

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
KELAS XI OLAH RAGA DI SMA NEGERI 5 KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Adi Nugroho Indrayanto

12201244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas XI Olah Raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Juni 2016

Pembimbing I

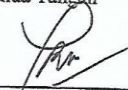
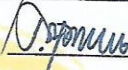
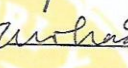
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.

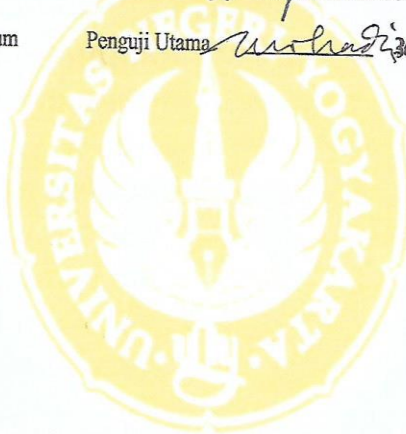
NIP 19600630 198601 001

Pengesahan

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas XI Olah Raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suroso, M.Pd., M. Th	Ketua Penguji		30 Juni 2016
Dr. Hartono, M. Hum	Sekretaris Penguji		30 Juni 2016
Dr. Nurhadi, M. Hum	Penguji Utama		30 Juni 2016



Yogyakarta, 30 Juni 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 1999001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Nugroho Indrayanto

NIM : 12201244019

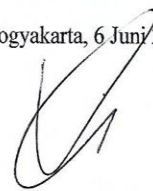
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya gunakan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juni 2016



Adi Nugroho Indrayanto

MOTTO

Hidup itu seperti roda yang berputar. Kadang kita ada di atas, kadang ada di bawah. Ikuti alurnya dan jalani dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab dimanapun posisi kita. Jadilah orang baik bahkan kepada orang yang jahat kepada kita sekalipun. Kita tak pernah tahu kebaikan apa yang kelak kita akan terima.

(Bapak)

Play as if it is the last time

(Eric Clapton)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada pemberi kasih sayang paling tulus dari seluruh ciptaan Tuhan, kedua orang tuaku Mustadi Haryanto dan Yuli Indrayati. Kakakku Aditya Agung Indrayanto dan kakak iparku Suci Nur Wahyuni, serta kedua jagoan kecilnya Arinka Zahra Choirunnisa dan Arkhan Syakieb El Rafif. Tak lupa kepada sosok yang secara tak langsung menjadi motivasi hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas XI Olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang ini dapat terselesaikan untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapatkan gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada bapak dosen pembimbing, bapak Dr. Suroso, M.Pd., M.Th atas kesabaran dan kebijaksanaanya dalam memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak Drs. Agung Mahmudi Ariyanto, M.hum selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Magelang serta Ibu Yuli Mardiyana, S.pd selaku guru bahasa Indonesia kelas XI olah raga yang telah memberikan bantuan serta bimbingan selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada siswa kelas XI olah raga SMA N 5 Kota Magelang atas bantuan dan antusiasnya selama kegiatan penelitian berlangsung sehingga menimbulkan kesan tersendiri.

Terima kasih sebanyak-banyaknya saya sampaikan kepada segenap rekan-rekan seperjuangan kelas C PBSI angkatan 2012 yang selalu menjadi sumber motivasi dan tempat berbagi ilmu kehidupan. Sahabat-sahabatku Arif “kucrit”,

Herli, Berlian, Rendi, Dani, Arif “kuncung”, Romi, Jackoben, alm. Puthut Buchori, Amee, Pradipta, Una, Difla, Ika dan Kak Azwar yang tak pernah lelah mendukung dan menjadi tempatku berbagi keluh kesah. Sahabat-sahabatku dari Kidjing and The Black Mamba (Kidjing, Ines, Fais, Dani, Gendra, Heri, Muqolis, Wahyu, Iwan, Aan) yang menjadi tempatku belajar, berkarya, dan berkesenian.

Tak lupa kepada pelita hidupku, kedua orang tua Bapak Mustadi Haryanto, dan Ibu Yuli Indrayati, serta Kakak Aditya Agung Indrayanto beserta istri dan kedua jagoan kecilnya yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta seseorang yang selalu menjadi motivator ulung yang mampu mengobarkan semangat dan sumber inspirasiku.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat saya harapkan. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Penulis

Adi Nugroho Indrayanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran	9
2. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran	11
3. Komponen Pembelajaran	14
4. Hakikat Drama	16
5. Pembelajaran Drama	24
6. Pembelajaran Menulis Naskah Drama	26
B. Penelitian yang Relevan	28

BAB II METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	31
3. Analisis Dokumen	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Kredibilitas Data	33
1. Ketekunan Pengamatan	33
2. Triangulasi	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	38
1. Pelaksanaan Pembelajaran	38
2. Tujuan pembelajaran	43
3. Metode dan Strategi Pembelajaran	45
4. Materi Pembelajaran	47
5. Media dan Sumber Belajar	50
6. Evaluasi Pembelajaran	52
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran

Menulis Naskah Drama 36

Tabel 2 : Hasil Penelitian Tujuan Pembelajaran

Menulis Naskah Drama 36

Tabel 3: Hasil Penelitian Strategi dan Metode Pembelajaran Menulis Naskah

Drama 37

Tabel 4: Hasil Penelitian Materi Pembelajaran Menulis Naskah Drama 37

Tabel 5: Hasil Penelitian Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Menulis

Naskah Drama 38

Tabel 6: Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama 38

Tabel 7: Observasi Perilaku Siswa Selama Pembelajaran Menulis Naskah Drama ... 47

Tabel 8: Pedoman Penilaian Evaluasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama 53

Tabel 9: Daftar Nilai Menulis Naskah Drama Kelas XI Olahraga 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana Kegiatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama	39
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Papan Tulis	42
Gambar 3. Tujuan Pembelajaran Menulis Naskah Drama	43
Gambar 4. Guru berkeliling menjelaskan materi kepada siswa	46
Gambar 5. Materi Pembelajaran Menulis Naskah Drama	48
Gambar 6. Guru menggunakan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran	50
Gambar 7. LCD Proyektor Menampilkan Gambar yang Kurang Baik	51
Gambar 9. Hasil Evaluasi Siswa	56
Gambar 10. Hasil Evaluasi Siswa	57
Gambar 11. Hasil Evaluasi Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi Pembelajaran	67
Lampiran 2 : Hasil Wawancara Guru dan Siswa	76
Lampiran 3 : Catatan Lapangan	96
Lampiran 4 : Daftar Nilai, RPP, dan Hasil Evaluasi Siswa	101
Lampiran 5 : Dokumentasi Pembelajaran	112
Lampiran 6 : Surat-surat	116

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI OLAH RAGA DI SMA NEGERI 5 KOTA MAGELANG

Oleh
Adi Nugroho Indrayanto
NIM 12201244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama pada kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Pembelajaran ditinjau dari komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama. Teknik pengumpulan data peneliti ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan display data, pembahasan, serta penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang: Pertama, pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik. Kedua, tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman yang menarik. Ketiga, strategi dan metode yang digunakan guru adalah peta konsep. Keempat, materi pembelajaran yang digunakan adalah pengalaman pribadi ditambah dengan materi lain yang mendukung. Kelima, media yang digunakan adalah *slide* presentasi, papan tulis, buku ajar, dan KBBI. Keenam, evaluasi yang dilaksanakan guru dengan memberi soal kepada siswa kemudian hasil kerja siswa diolah sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat guru.

Kata Kunci: pembelajaran, menulis naskah drama

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil dari proses olah rasa melalui pikiran, penglihatan, dan pendengaran manusia yang menghasilkan suatu karya berupa tulisan. Luxemburg (via Wiyatmi, 2009: 27) menyebutkan ada dua jenis sastra, yakni yang bersifat cerita dan bersifat drama. Masyarakat kemudian lebih mengenal sastra yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu jenis puisi, naratif dan drama. Setiap jenis sastra tentu memiliki karakteristik dan peminatnya tersendiri, tak terkecuali drama.

Drama merupakan suatu penggambaran kehidupan yang diwujudkan ke dalam gerak dan dialog. Naskah drama merupakan curahan pikiran manusia dari apa yang ada di sekitarnya yang diwujudkan melalui bentuk tulisan meliputi gerak dan dialog. Banyak sastrawan Indonesia yang menghasilkan karya sastra berupa naskah drama yang populer hingga saat ini. Hal ini tentu tidak lepas dari kemampuan sastrawan-sastrawan tersebut dalam menulis naskah drama.

Menulis merupakan suatu kegiatan aktif yang berupaya untuk mewujudkan pemikiran manusia ke dalam bentuk tulisan. Menulis dapat pula dipandang sebagai proses kreatif dalam mencurahkan pemikiran. Kegiatan menulis dapat dimulai begitu seseorang telah mengenal huruf dan angka. Menulis sendiri tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia, terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Mulai dari satuan pendidikan terendah hingga tingkat perguruan tinggi memiliki kompetensi tersendiri dalam pembelajaran menulis.

Kompetensi menulis juga terdapat dalam satuan pendidikan menengah atas, meliputi menulis sastra dan non sastra. Khususnya dalam kompetensi menulis sastra, terdapat kompetensi menulis naskah drama. Drama dipandang mampu memberikan gambaran kehidupan sehingga masuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Kegiatan menulis naskah drama dapat memacu siswa untuk lebih kreatif dan menggali potensi diri dalam menggambarkan suatu proses kehidupan.

Meski demikian, bukan berarti dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama tidak kita temui permasalahan serta hal-hal lainnya. Pada setiap kegiatan pembelajaran terdapat banyak hal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut, tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama. Pengetahuan guru serta minat siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Setiap sekolah, sebagai sebuah instansi pendidikan, memiliki ciri khas dan program unggulan yang menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun ciri khas tersebut dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan guru atau pengajar yang memadai dan berkompeten, hingga adanya jurusan atau program khusus. Penjurusan yang umum kita ketahui dalam program pendidikan sekolah menengah atas adalah penjurusan bidang ilmu sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), dan bidang bahasa. Meski demikian, tak jarang kita

jumpai sekolah yang menerapkan penjurusan selain ketiga bidang tersebut, salah satunya penjurusan di bidang olahraga.

Siswa-siswa yang masuk dalam penjurusan di bidang olahraga, selanjutnya dikonsentrasikan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas olahraga. Dalam kelas tersebut, siswa yang memiliki prestasi ataupun minat dalam bidang olahraga akan diarahkan dan dibina sehingga minat dan prestasi siswa dapat ditingkatkan. Pembelajaran dalam bidang akademik tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, namun porsi nya terbagi dengan kompetensi olah raga yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini tentu menimbulkan anggapan di masyarakat bahwa siswa yang memilih kelas olahraga tersebut tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang akademik. Salah satunya dalam bidang sastra dan kepenulisan.

Tidak banyak sekolah yang menerapkan kelas olahraga. Hanya beberapa sekolah di Yogyakarta dan Jawa Tengah yang menerapkan penjurusan atau kelas tersebut, salah satunya SMA Negeri 5 Kota Magelang. SMA Negeri 5 Kota Magelang merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang olah raga. Siswa-siswa kelas olah raga di SMA tersebut banyak menjuarai perlombaan olah raga, baik tingkat kota, daerah, hingga tingkat nasional. Alumni jurusan olahraga dari SMA Negeri 5 Kota Magelang banyak diterima di jurusan olahraga beberapa universitas terkemuka.

SMA Negeri 5 Kota Magelang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP. Dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa kompetensi menulis karya sastra yang harus dimiliki siswa, salah satunya menulis naskah drama. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai

pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Magelang, sebab masih sedikit referensi dan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas olahraga yang tentunya terdapat permasalahan dan hal-hal menarik yang dapat diteliti lebih lanjut serta dapat dicari solusinya guna pengembangan kemajuan pendidikan yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diulas sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya sekolah yang menerapkan penjurusan dalam bidang olahraga.
2. Belum maksimalnya pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.
3. Tingkat keterbacaan dan pengetahuan sastra siswa jurusan olahraga yang masih rendah.
4. Anggapan bahwa siswa kelas olah raga kurang menguasai bidang akademik, khususnya sastra dan kepenulisan.
5. Prestasi siswa yang tidak seimbang antara bidang olahraga dan bidang akademik.
6. Peran guru dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menyiapkan materi, metode, serta evaluasi pembelajaran.
7. Tingkat pengetahuan guru dalam hal sastra dan kepenulisan, khususnya naskah drama.

8. Porsi pembelajaran kelas olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang yang terbagi antara pembelajaran akademik dengan kompetensi olahraga.
9. Minat siswa kelas XI olah raga SMA Negeri 5 Kota Magelang yang masih rendah terhadap kegiatan menulis naskah drama.
10. Faktor-faktor yang menjadi penghambat atau justru menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.
11. Pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Magelang dalam pembelajaran menulis naskah drama.
12. Masih sedikitnya penelitian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas olahraga.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang serta faktor-faktor pendukung jalannya kegiatan pembelajaran, seperti tujuan, metode dan strategi, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang?

2. Apa tujuan dari pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang?
3. Apa strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang?
4. Apa materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang?
5. Apa media dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang?
6. Apa evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI di SMA Negeri 5 Kota Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.
2. Mendeskripsikan tujuan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.
3. Mendeskripsikan strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI di SMA Negeri 5 Kota Magelang.
4. Mendeskripsikan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.

5. Mendeskripsikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.
6. Mendeskripsikan evaluasi apa yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Deskripsi penelitian diharapkan dapat memberi pandangan baru serta menjadi bahan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran menulis naskah drama.
- b. Bagi sekolah dapat menjadi masukan positif guna melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran lebih lanjut.

G. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian. Adapun batasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen, yaitu guru, siswa, tujuan, strategi, materi, media, dan evaluasi.

2. Menulis naskah drama merupakan suatu proses kreatif dalam mencurahkan pikiran kedalam bentuk tulisan tentang lakuan kehidupan yang menghasilkan produk berupa naskah drama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi. Interaksi tersebut dilakukan secara dua arah dan memiliki tujuan tertentu. Dalam interaksi tersebut, tanpa disadari sering terjadi kegiatan bertukar pikiran dan pendapat dalam menyelesaikan suatu hal, baik itu sengaja, maupun tidak disengaja. Hal tersebut merupakan salah satu proses pembelajaran dalam kehidupan, dimana manusia saling berinteraksi dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu menangkap hal baru yang didapat dari proses interaksi tersebut.

Menurut Coey (via Sagala, 2014: 61) konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja dan dikelola sedemikian rupa agar tercipta situasi dimana seseorang dapat menangkap dan mengambil informasi dari situasi dan kondisi tertentu.

Nasution (via Sugihartono, 2012: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan

menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, namun juga lingkungan sekitar dari pendidik dan peserta didik. Lingkungan tersebut dapat berupa sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Sagala, 2014: 61). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (via Sagala, 2014: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Sagala (2014: 63) pembelajaran memiliki dua karakteristik. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terprogram dan terencana. Kegiatan pembelajaran di sekolah misalnya, merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dan saling berintegrasi satu dengan lainnya sehingga

terbentuk suatu suasana dan lingkungan belajar. Hal ini menimbulkan suatu sistem yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran.

Sistem menurut Sanjaya (2006: 49) adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem sendiri memiliki tiga karakteristik. Pertama, sistem memiliki tujuan. Kedua, sistem pasti mengandung suatu proses. Ketiga, proses atau kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu.

Selanjutnya, pembelajaran dapat dikatakan suatu sistem sebab pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa (Sanjaya, 2006: 51). Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian proses kegiatan yang melibatkan berbagai komponen untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran serta bagaimana mengetahui keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

a. Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran ditentukan oleh kompetensi dan kemampuan dari seorang guru. Menurut Sanjaya (2006: 52) dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*).

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab seorang guru.

Setiap guru tentu memiliki pengalaman dan pandangan tersendiri dalam mengajar. Kerpiwaian guru dalam menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

b. Siswa

Proses pembelajaran di kelas tentu sepenuhnya melibatkan kehadiran siswa dalam kegiatannya. Perkembangan siswa merupakan perkembangan segala aspek yang ada di dalam anak atau siswa, baik itu perkembangan kepribadian, maupun perkembangan emosional siswa. Setiap siswa tentu memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini tentu mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran.

Dunkin (via Sanjaya, 2006: 54) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang atau *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa atau *pupil properties*. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi, dan lain-lain. Sedangkan aspek sifat meliputi kemampuan dasar pengetahuan dan sifat siswa.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat

pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2006: 55).

Sarana dan prasarana yang lengkap tentu sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga menghambat keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap tentu memudahkan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada di dalam kelas.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan tentu memberikan dampak terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Sanjaya (2006: 56) terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah siswa yang terlalu banyak kurang efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran sebab kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan sulit membangun iklim belajar yang baik. Faktor iklim sosial psikologis merupakan keharmonisan hubungan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terjadi secara internal dan eksternal. Secara internal merupakan hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru lainnya, dan lain-lain; sedangkan secara eksternal, menyangkut hubungan antara pihak sekolah dengan

pihak luar, misalnya pihak sekolah dengan warga di sekitar sekolah, dengan orang tua siswa, dan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya.

3. Komponen Pembelajaran.

Suatu sistem tentu memiliki komponen-komponen yang saling berkesinambungan sehingga mampu menjalankan sistem tersebut. Begitu pula dengan proses pembelajaran. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi satu sama lain. Menurut Sanjaya (2006: 58) komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran, sebab tujuan pembelajaran dapat menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Kompetensi apa serta akan dibawa ke mana pembelajaran tersebut bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun standar kompetensi (Sanjaya, 2006: 59).

b. Materi Ajar

Materi ajar merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Suatu pelajaran terdiri dari materi-materi ajar yang harus dikuasai oleh guru dan kelak akan terjadi proses transfer materi ajar tersebut kepada siswa. Namun, sering kita temui bahwa guru hanya berkonsentrasi pada materi ajar yang terdapat dalam buku teks dan mentransfer langsung kepada siswa tanpa adanya pengembangan-

pengembangan lebih lanjut. Hal ini dalam konteks tertentu dapat dikatakan benar jika tujuan dari pembelajaran tersebut adalah penguasaan materi. Guru tentu harus lebih mengembangkan lagi materi tersebut agar tidak hanya guru yang menjadi sumber belajar, sebab banyak sekali sumber belajar lain yang dapat dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

c. Metode dan Media Pembelajaran

Metode merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Strategi atau metode yang tepat menentukan keberhasilan pembelajaran sebab metode merupakan implementasi dari komponen-komponen yang lain. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu memahami metode apa yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Arsyad (2011: 4) mengatakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Teknologi yang berkembang pesat turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran dengan adanya media-media pembelajaran yang semakin praktis dan canggih. Guru kini dituntut pula untuk mengikuti perkembangan teknologi tersebut agar mampu memanfaatkan media yang menarik agar siswa memiliki minat dalam pembelajaran.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang terakhir dalam sistem pembelajaran. Sanjaya (2006: 61) berpendapat bahwa evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Hal

ini menunjukkan bahwa evaluasi dapat menjadi acuan bagi guru dalam melengkapi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

4. Hakikat Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, bereaksi, bertindak, dan sebagainya; dan “drama” berarti berbuat, atau bertindak (Harymawan, 1993: 1). Pementasan drama sendiri memang tidak jauh dari tindakan dan reaksi layaknya interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lakuan dan dialog dalam drama yang merupakan proses aksi dan reaksi dari tokoh dan aktor yang terlibat di dalamnya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah “Sandiwara”. Istilah tersebut diambil dari bahasa Jawa “sandi” dan “warah”, yang berarti pelajaran yang diberikan secara diam-diam atau rahasia (Waluyo, 2001: 3). Pelajaran tersebut jika ditelaah lebih dalam dapat mengandung arti sebagai pelajaran hidup atau lakuan manusia yang merupakan cerminan dari kehidupan dan dapat diambil nilai-nilai dari suatu sandiwara yang dipentaskan.

Makna drama secara luas adalah semua tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Sedangkan dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah; didukung tata panggung; tata lampu; tata musik; tata rias; dan tata busana (Wijanto via Dewojati, 2012: 9).

Hasanuddin (via Setyaningtyas, 2013: 11) berpendapat bahwa pengertian drama mengacu pada dua dimensi. Pertama, drama dilihat dari dimensi sastranya, berarti drama boleh dikatakan identik dengan karya fiksi dan bisa dilihat dari penelusuran tentang bagaimana unsur cerita dapat dihadirkan oleh pengarang. Kedua, drama dilihat dari dimensi seni pertunjukannya. Drama sebagai seni pertunjukkan lebih mendominasi dibanding genre sastranya.

Selanjutnya, Harymawan (1993: 1) mengemukakan drama ke dalam 3 arti. Arti pertama: drama adalah kualitas komunikasi, situasi, *action*, (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (*exciting*), dan ketegangan pada pendengar/ penonton. Arti kedua: Menurut Moulton, drama adalah “hidup yang dilukiskan dengan gerak” (*life presented in action*). Jika buku roman menggerakkan fantasi kita, maka dalam drama kita melihat kehidupan manusia diekspresikan secara langsung di muka kita sendiri. Arti ketiga: drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton (*audience*).

Sujiman (via Satoto, 2012: 2) memberi batasan ‘drama’ adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan konflik (*conflict*) dan emosi lakuan (*action*) dan dialog (*dialogue*): dan lazimnya dirancang untuk pementasan di panggung. Penggambaran konflik tersebut melibatkan konflik batin dan konflik fisik sehingga menimbulkan kesan tersendiri bagi yang membaca naskah atau menonton suatu pertunjukan drama. Konflik

tersebut diperkuat dengan adanya lakuan atau gerak dan dialog yang menggambarkan suasana cerita.

Suroso (2015: 9) mengungkapkan bahwa persoalan yang dihadapi dalam naskah drama adalah konflik manusia berupa lakuan yang tercermin dalam dialog dan petunjuk lakuan. Konflik dan persoalan tersebut umumnya mencerminkan kehidupan manusia baik yang nyata, maupun tidak nyata. Drama dipandang sebagai penggambaran proses kehidupan yang memiliki makna dan pesan sehingga penonton dapat mengambil nilai-nilai dari setiap pementasan drama.

Neelands (via Dewojati, 2012: 10) mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan, drama tidak seperti yang dimaksud sebagai transfer kecakapan manusia dalam teater, tetapi lebih berhubungan dengan pengalaman khayalan/imajiner manusia. Pengalaman imajinasi tersebut dipandang sebagai suatu hal yang penting dan efisien bagi anak-anak untuk menerapkan ide baru, konsep, dan nilai-nilai dalam kehidupan.

Lebih lanjut, Moody (via Waluyo, 2001: 155) menyatakan bahwa drama merupakan bentuk kebudayaan yang melekat erat pada kebudayaan dan kebiasaan manusia di seluruh dunia. Jika dihubungkan dengan konteks pendidikan, drama dapat dijadikan acuan pembelajaran kehidupan. Siswa dapat dilatih kedewasaanya dengan berbagai macam pengalaman hidup manusia dari naskah drama yang dibawakan. Berbagai macam permasalahan dapat membentuk karakter siswa sehingga siswa dapat lebih mampu menempatkan diri dan mampu menyelesaikan masalah dengan bijak.

Secara garis besar, drama merupakan suatu implementasi kehidupan yang dibawakan dalam suatu pentas di mana pelaku atau tokoh-tokohnya saling berinteraksi dengan dialog dan gerak. Kegiatan interaksi tersebut dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga penonton dapat merasakan dan memahami apa yang menjadi tujuan dari pementasan drama tersebut.

Seperti karya sastra lainnya, drama tentu memiliki struktur tersendiri yang menjadi ciri dari drama atau naskah drama. Waluyo (via Suroso, 2015: 11) mengungkapkan bahwa struktur drama terdiri dari (1) penokohan dan perwatakan, (2) plot atau kerangka cerita, (3) dialog (percakapan), (4) setting/landasan/tempat kejadian, (5) tema/ nada dasar cerita, (6) amanat, (7) petunjuk teknis, dan (8) drama sebagai interpretasi kehidupan.

a. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan (Waluyo, 2001: 14). Tokoh merupakan unsur yang menjalankan cerita dalam naskah drama. Tokoh pula yang mampu membuat konflik dan menjadi faktor penentu arah cerita dalam suatu naskah drama. Watak tokoh juga mampu memperkuat konflik dan alur naskah drama.

Selanjutnya, Waluyo (2001: 16) mengklasifikasikan tokoh berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita dan berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya. Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita terdapat tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang mendukung cerita. Tokoh protagonis tersebut biasanya dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya. Tokoh antagonis merupakan tokoh penentang cerita. Biasanya terdapat

satu tokoh utama yang menentang cerita dan dibantu tokoh penentang lainnya. Tokoh tritagonis merupakan tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis ataupun tokoh antagonis.

Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, terdapat tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu. Tokoh sentral merupakan penentu gerak dari suatu cerita atau lakon. Tokoh sentral ini dapat berupa tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Tokoh utama adalah tokoh pendukung ataupun penentang dari tokoh sentral. Tokoh pembantu merupakan tokoh yang kehadirannya hanya sebagai pelengkap dari suatu cerita.

Watak tokoh menurut Waluyo (2001: 17) digambarkan dalam tiga dimensi meliputi keadaan fisik, psikis, dan sosial. Keadaan fisik dapat dilihat dari bentuk fisik meliputi bentuk tubuh, wajah, dan warna suara. Psikis atau ciri psikis berkaitan dengan watak, kegemaran, standar moral, temperamen, ambisi, cita-cita dan kompleks psikologis yang dialami tokoh. Pemilihan aktor disesuaikan dengan karakter tokoh yang akan diperankan. Ciri sosial atau sosiologi berkaitan dengan keadaan sosiologis tokoh seperti status sosial dan jabatan, kelas sosial, ras, agama, dan ideologi.

b. Plot atau Kerangka Cerita

Waluyo (2001: 8) berpendapat bahwa plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Kedua tokoh yang berlawanan tersebut terus menimbulkan konflik dan semakin lama semakin meningkat hingga klimaks. Setelah mencapai titik klimaks, terjadi penyelesaian.

Dietrich (via Satoto, 2012: 47) membagi struktur alur lakon ke dalam lima bagian, yaitu: (1) *Exposition* (Eksposisi), (2) *Complication* (komplikasi), (3) *Climax* (Klimaks), (4) *Resolution* (Resolusi), dan (5) *Conclusion* (Kesimpulan). Pada tahap eksposisi, diceritakan semua unsur-unsur yang membangun cerita seperti tokoh, latar, suasana, dan lain-lain. Selanjutnya, tahap komplikasi merupakan tahap pemunculan masalah hingga terus naik pada tahap klimaks. Tahap resolusi atau penyelesaian merupakan tahap akhir dari suatu cerita hingga penonton mampu memberikan kesimpulan dari rangkaian cerita tersebut.

Satoto (2012: 51) mengungkapkan beberapa jenis alur dalam suatu rangkaian cerita drama, yaitu alur sirkuler, alur linear, dan alur episodik. Alur sirkuler adalah alur bundar atau alur lingkaran yang jalan ceritanya berbalik (dari A ke A lagi). Alur linear adalah alur lurus yang ceritanya runtut dari awal hingga akhir. Alur episodik adalah rangkaian bagian-bagian cerita yang saling berhubungan.

c. Dialog

Suatu drama memiliki ciri yaitu menggunakan dialog sebagai media penyampaian. Bentuk teks atau naskah drama didominasi dialog-dialog antar tokohnya. Dialog-dialog tersebut dikemas secara komunikatif berbentuk ragam lisan dan bukan ragam tulis.

Teks drama atau naskah drama tentu memiliki unsur yang membedakan dengan jenis teks lainnya. Suroso (2015: 18) mengungkapkan bahwa unsur pembeda naskah drama terletak pada pemakaian petunjuk lakuan dan dialog. penggambaran tokoh dideskripsikan melalui tindakan dan motivasi tokoh ketika

berdialog dengan tokoh lain. Bahasa teks drama cenderung menggunakan bahasa lisan.

d. Setting

Setting atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita (Waluyo, 2001: 23). Setting merupakan unsur latar cerita yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana. Setting tempat juga berhubungan dengan waktu dan ruang. Waktu kejadian cerita dan latar tempat merupakan satu hal yang saling berhubungan.

Setting waktu juga berkaitan dengan suasana seperti siang, sore, atau malam hari. Suasana juga berhubungan dengan waktu, seperti malam hari yang tenang, atau siang hari yang terik. Hal ini tentu turut membangun dan memperkuat jalannya suatu naskah drama.

e. Tema/ Nada Dasar Cerita

Satoto (2012: 40) berpendapat bahwa tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama di dalam karya sastra, baik terungkap secara tersurat maupun tersirat. Tema berhubungan dengan pengalaman batin dan jiwa pengarangnya. Semakin kuat pengalaman jiwa pengarangnya, maka semakin kuat pula tema dalam cerita yang dibuatnya.

Tema yang kuat akan membantu pembaca dan penonton dalam memahami tema dasar dari cerita tersebut. Penikmat drama akan lebih mudah memahami dan mengikuti alur cerita hingga akhir. Seorang penulis naskah tentu dituntut untuk dapat menghadirkan tema yang kuat sebelum menulis naskah drama.

f. Amanat

Amanat (pesan, *message*) dalam drama adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada publiknya (Satoto, 2012: 40). Penyampaian tema dalam suatu cerita drama tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, baik tersirat, tersurat, maupun secara simbolik. Setiap penonton ataupun pembaca dituntut untuk dapat menafsirkan amanat tersebut.

Amanat merupakan unsur yang bersifat kias, subyektif, dan umum (Waluyo, 2001: 28). Oleh karena itu, setiap penikmat tentu memiliki pendapat dan gagasan tersendiri mengenai amanat. Hal ini juga dipengaruhi oleh pandangan hidup penikmat, latar penikmat, dan pengalaman penikmat drama.

g. Petunjuk Teknis

Suroso (2015: 17) berpendapat bahwa Petunjuk teknis atau teks samping adalah teks yang memberi informasi tentang tokoh, waktu, suasana pentas, musik/suara, keluar masuknya aktor, keras lemahnya dialog, dan perasaan tokoh. Penulisan teks samping atau petunjuk teknis biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dari dialog, misalnya dicetak miring atau menggunakan huruf kapital. Petunjuk teknis tersebut berisi informasi diluar dialog yang dibawakan aktor. Informasi yang dimuat dalam petunjuk teknis dapat berupa kapan aktor harus diam, suasana hati tokoh, petunjuk lakuan, jeda antar dialog, dan lain-lain.

h. Drama Sebagai Interpretasi Kehidupan

Drama sebagai interpretasi kehidupan erat kaitannya dengan nada dasar atau pandangan hidup penulis drama itu (Waluyo, 2001: 30). Penulis berusaha menampilkan tiruan kehidupan melalui naskah drama yang ditulisnya. Setiap

pengarang tentu memiliki cara dan pandangan tersendiri berkaitan dengan tiruan kehidupan yang dituliskan.

Sebagai interpretasi kehidupan, drama memiliki kekayaan batin yang lengkap. Hal ini tentu berkaitan dengan konflik yang dibangun dalam cerita. Sejauh mana pandangan hidup yang coba diinterpretasikan dalam suatu cerita dipengaruhi oleh sikap dan pandangan hidup dari penulisnya pula.

5. Pembelajaran Drama

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai kompetensi kemampuan yang harus dikuasai siswa. Kompetensi itu ialah membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kegiatan pembelajaran drama meliputi apresiasi naskah drama serta pementasan, dan penulisan naskah drama. Seni drama dikembangkan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga atas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran drama merupakan suatu hal yang penting dan menunjang kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran drama sendiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, baik dari segi kemampuan berpikir, bersosialisasi, dan kemampuan motorik atau gerak. Hal ini yang menjadi dasar kompetensi drama dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Pratiwi dan Frida (2014: 3) menyebutkan bahwa pembelajaran drama secara garis besar bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, dan afektif.

Pratiwi dan Frida (2014: 3) mengemukakan bahwa aspek kognitif ialah aspek yang menyangkut pengetahuan dan wawasan. Dalam pembelajaran drama, aspek

kognitif dikembangkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai drama. Hal ini meliputi bidang sejarah, khazanah drama, dan pementasan drama. Setiap naskah drama dari tahun tertentu pasti memiliki ciri khas tersendiri, baik itu dari segi setting, alur cerita, dan lain-lain. Begitu pula dengan penulis naskah drama yang memiliki ideologi dan pandangan tersendiri dalam menulis naskah drama. Selain itu, pengetahuan tentang unsur intrinsik naskah drama merupakan pengembangan dari aspek kognitif dalam kegiatan pembelajaran drama. Hal ini menunjang kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama yang menjadi salah satu bagian dalam pembelajaran drama.

Aspek motorik merupakan kemampuan secara fisik dan berhubungan dengan kemampuan berbahasa siswa. Pembelajaran drama, secara tidak langsung mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa lisan yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengolah vokal. Kemampuan pelafalan, intonasi, artikulasi, irama, dan penjedaan yang tepat merupakan kemampuan berbahasa lisan yang diharapkan mampu dikuasai siswa dalam pembelajaran drama (Pratiwi dan Frida, 2014: 5).

Aspek motorik bertujuan pula mengembangkan kemampuan siswa dalam mengolah tubuh dan keluwesan serta kelenturan yang meliputi ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Dalam memerankan suatu tokoh, dibutuhkan kemampuan olah tubuh yang baik sehingga mampu memerankan tokoh tersebut dengan baik. Saat siswa memerankan tokoh tersebut, siswa diharapkan mampu memberikan respon yang spontan, alami, serta sesuai dengan konteks percakapan.

Pembelajaran drama juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis watak-watak manusia melalui karakter atau tokoh yang diperankan. Siswa diberikan ruang untuk bereksplorasi serta mengenali tokoh dan karakter tersebut agar mampu menempatkan diri dalam kehidupan nyata serta mampu mengambil nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah. Hal ini menunjang kemampuan afektif siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk siswa yang berkarakter dan mampu memecahkan masalah dengan bijaksana.

Kompetensi dalam kegiatan pembelajaran drama dilatihkan melalui empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Pratiwi&Frida, 2014: 6). Keterampilan tersebut dilatihkan secara terpadu dan dengan bahan ajar drama. Kemampuan mendengarkan dikembangkan melalui proses pengamatan dan tanggapan terhadap suatu pementasan drama. Kemampuan menulis dikembangkan melalui proses kreatif siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam bentuk naskah drama. Kemampuan membaca sendiri dikembangkan melalui kegiatan membaca dialog dalam suatu naskah drama, sedangkan kemampuan berbicara dikembangkan melalui pementasan drama. Siswa diminta untuk memerankan suatu tokoh dalam naskah drama.

6. Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2008:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan suatu kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang (Gie, 2002: 21). Oleh karena itu, menulis merupakan suatu hal yang penting hingga dimasukkan dalam kompetensi yang harus dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari pun menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mengungkapkan pemikirannya kepada pembaca.

Pembelajaran drama merupakan salah satu pembelajaran yang lengkap, karena di dalamnya terdapat empat kompetensi pokok berbahasa yang harus dikuasai. Dalam kegiatan penulisan naskah drama, penulis naskah drama melibatkan pembaca untuk memasuki sebuah model dunia kehidupan yang dibangun dalam sebuah wilayah kebudayaan hasil interpretasi dari dunia di sekitarnya (Pratiwi dan Frida, 2014: 181). Hal ini menunjukkan bahwa menulis naskah drama menuntut penulisnya untuk peka terhadap lingkungan sekitar yang memungkinkan adanya ide sebagai bahan untuk menulis.

Naskah drama selalu berhubungan erat dengan kisah manusia yang tak bisa lepas dari hukum sebab dan akibat (Riantiarno, 2011: 41). Naskah drama merupakan penggambaran dari lakuan kehidupan disekitar kita yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Naskah drama merupakan hasil atau produk dari pembelajaran menulis naskah drama itu sendiri.

Modal yang kuat untuk membuat naskah drama adalah kesadaran untuk melakukan prinsip-prinsip menulis dan mengarang, yakni, mampu memilih objek,

mendeskripsikan objek, dan membuat objek berinteraksi dengan tokoh-tokoh (Riantiarno, 2011: 48). Dalam konteks pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membangkitkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar yang dapat dijadikan modal sebagai tema ataupun bahan untuk menulis naskah drama.

Lebih lanjut, Riantiarno (2011: 49) mengungkapkan bahwa menulis naskah drama memiliki prinsip. Pertama, naskah mengandung muatan sifat-sifat baik dan buruk. Dan, sebaiknya, bersifat mendidik (didaktik) tapi tidak menggurui. Kedua, naskah memuat dialog. Ketiga, naskah bercerita tentang lakon dari tokoh-tokohnya, dan bisa dibagi dalam lima bagian; pemaparan atau pendahuluan; pengembangan atau konflik; klimaks; penyelesaian; dan penutup. Hal ini tentu sesuai dengan esensi pembelajaran karena memuat hal-hal baik yang mampu dituangkan ke dalam tulisan sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif, dan mampu diterapkan dalam kehidupan. Hal ini pula mampu dijadikan dasar serta alasan mengapa pembelajaran drama, atau pembelajaran menulis naskah drama dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat dua penelitian yang relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang pertama berjudul *Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Model Project Based Learning di SMA Negeri 2 Wonogiri* yang ditulis oleh Adelia Frans Setyaningtyas (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran apresiasi drama dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung

keberhasilan model *project based learning* dalam pembelajaran apresiasi drama. Terdapat Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu: guru yang kompeten dan perencanaan pentas yang matang di dalamnya, siswa yang antusias dengan pembelajaran drama, tujuan pembelajaran yang menjadikan siswa mencintai drama, materi pembelajaran yang dekat dengan siswa, metode *project based learning*, media pembelajaran beragam, evaluasi pembelajaran pada proses dan produk, pembelajaran kolaborasi dengan ekstrakurikuler teater dan mata pelajaran TIK, dan frekuensi latihan di luar jam pelajaran yang rutin. Penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, objek penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

Penelitian relevan yang kedua adalah *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta* Oleh Evi Handayani (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta, objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang mencakup materi, metode, dan evaluasi pembelajaran menulis. Penelitian ini dapat dikatakan relevan sebab menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, juga terdapat persamaan objek penelitian berupa materi, metode, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek yang diteliti adalah pembelajaran menulis naskah drama dengan standar kompetensi 16. Kompetensi dasar pembelajaran tersebut adalah 16.1, yaitu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa sumber data tertulis dan sumber data aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di lapangan. Sumber data tertulis meliputi RPP, silabus, hasil wawancara dari narasumber yaitu guru dan siswa serta hasil tulisan siswa yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Sumber

data berupa aktivitas meliputi deskripsi kegiatan guru saat pembelajaran menulis di kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, secara garis besar adalah observasi atau pengamatan partisipatif (langsung), analisis dokumen, dan wawancara. Penjelasan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Marshall (via Sugiyono 2014: 310) menyebutkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran menulis naskah drama yang melibatkan guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hingga mendapatkan data yang cukup.

2. Wawancara

Susan Satainback (via Sugiyono 2014: 318) menyatakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai langkah untuk menggali informasi lebih dalam terkait pembelajaran menulis naskah drama kelas XI Olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Wawancara dilakukan secara langsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti sebagai

pewawancara dan guru sebagai narasumber mengenai materi, metode, dan evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, guna menguatkan sumber data yang ada, peneliti juga mengambil beberapa siswa sebagai narasumber guna melengkapi data yang ada.

3. Analisis Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis. Dokumen tersebut berupa RPP, silabus, berkas soal dan materi, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bahan penafsiran sehingga dapat menyajikan data secara deskriptif.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen pengumpul data utama, yaitu peneliti sendiri yang bertindak mencari dan menafsirkan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti dan mengamati proses pembelajaran menulis naskah drama yang berlangsung oleh guru dan diikuti oleh siswa. Beberapa instrumen penunjang penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, pedoman wawancara sebagai alat validitas yang berkaitan dengan metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran, serta kamera digital dan perekam suara untuk mendokumentasikan pembelajaran dan wawancara.

E. Teknik Kredibilitas Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkualitas dan mendapatkan keterkaitan data dengan tujuan dari penelitian. Pengamatan dilakukan dengan tertib dan berkala serta dilaksanakan dengan penyesuaian jadwal pelajaran di sekolah.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Wiliam Wiersma via Sugiyono 2014: 372). Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dibandingkan sehingga didapat data yang komprehensif dan validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pertama, membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan guru saat mengajar di depan kelas dengan data hasil wawancara. Ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen tertulis berupa perangkat pengajaran guru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman via Sugiyono, 2014: 246).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif tersebut berisi uraian mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang, meliputi pelaksanaan pembelajaran, tujuan, strategi dan metode, materi, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.

3. Tahap Kesimpulan/ verifikasi

Teknik analisis data yang terakhir berupa penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui fakta di lapangan terkait pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Selanjutnya, data kualitatif tersebut disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang berupa deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Pelaksanaan pembelajaran menulis kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang meliputi pelaksanaan pembelajaran, tujuan, strategi dan metode, materi, media, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Maret hingga 28 April 2016. Penelitian ini mengikuti jumlah pembelajaran menulis naskah drama sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Magelang. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama pelaksanaan menulis naskah drama di kelas XI olah raga berlangsung sesuai dengan fokus penelitian, baik berasal dari catatan lapangan, lembar observasi, maupun dokumentasi.

Tabel 1: **Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama**

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara garis besar kegiatan pembelajaran menulis naskah drama berjalan dengan baik. 2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. 3. adalah karakter siswa yang aktif sehingga sering ramai dan tidak kondusif. 4. Kondisi siswa yang sering tidak lengkap saat kegiatan pembelajaran berlangsung turut menjadi kendala kegiatan pembelajaran. 5. Kendala lainnya adalah ruang kelas yang gelap dan panas serta proyektor LCD yang rusak.

Tabel 2: **Hasil Penelitian Tujuan Pembelajaran Menulis Naskah Drama**

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran menulis naskah drama sesuai dengan RPP dan silabus, yaitu siswa dapat mengidentifikasi pengalaman menarik serta menuliskan pengalaman tersebut ke dalam bentuk naskah drama sesuai dengan unsur pokok naskah drama. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 3. Siswa mengetahui dan memahami tujuan dari kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

Tabel 3: Hasil Penelitian Strategi dan Metode Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Strategi dan Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama adalah peta konsep. 2. Guru berpendapat dengan menggunakan strategi peta konsep perkembangan siswa lebih terarah. 3. Secara garis besar, selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, strategi peta konsep tersebut cukup efektif digunakan. 4. Kendala strategi tersebut adalah waktu pembelajaran yang beberapa kali terpotong karena ada kegiatan sekolah.

Tabel 4: Hasil Penelitian Materi Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang digunakan berdasarkan pengalaman menarik siswa. 2. Materi tersebut digunakan karena guru memandang siswa lebih mudah membuat naskah yang bersumber dari pengalaman pribadi. 3. Selain itu, materi ditambah dengan materi dari guru, buku ajar bahasa Indonesia, serta kamus besar bahasa Indonesia. 4. Guru mengizinkan siswa untuk mencari materi dan informasi lain dari luar (internet, koran, dll).

Tabel 5: Hasil Penelitian Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Media dan Sumber Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran menggunakan <i>slide</i> presentasi dari guru, buku ajar kelas XI, dan kamus besar bahasa Indonesia. 2. Kendala penggunaan media tersebut adalah LCD di ruang kelas XI olah raga yang rusak serta terbatasnya jumlah buku paket dan kamus besar bahasa Indonesia. 3. Media tersebut dipandang siswa kurang efektif dan monoton.

Tabel 6: Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran 2. Hasil kerja siswa kemudian diolah sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat. 3. Secara garis besar hasil evaluasi yang dikerjakan siswa baik.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam tabel di atas menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olah raga secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran tersebut melibatkan program-program tertentu dari guru yang

dicantumkan dalam RPP dan kemudian dilaksanakan di kelas dengan siswa sebagai sasaran dari program tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (via Sagala, 2014: 62) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI olah raga SMA Negeri 5 Kota Magelang adalah Yuli Mardiyana, S.Pd. Beliau telah mengajar bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Kota Magelang sejak 13 tahun yang lalu. Selama pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, guru telah mampu

mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari persiapan guru sebelum pembelajaran yang telah mempersiapkan RPP dan Silabus. Selain itu, guru juga telah mampu memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Jelas mas, lumayan sama ada bercandanya, kadang tidak begitu bosan. Bu guru juga banyak ngobrolnya mas, jadi akrab sama gurunya.
(penggalan wawancara siswa kelas XI olah raga Aditya Meisyana Sukarno, lihat lampiran halaman 80)

Apa yang telah dilakukan guru tersebut, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan sanjaya (2006: 52) bahwa dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Guru telah mampu mengelola kelas sehingga mampu membentuk suasana pembelajaran yang baik dan kondusif. Guru mampu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

Menurut saya, jika dilihat dari materi lainnya, anak-anak lebih antusias ya membahas sastra, terutama kelas olah raga ini. Anak-anak di kelas olah raga sangat tertarik dalam hal sastra ataupun kesenian dan lebih aktif.
(penggalan wawancara guru bahasa Indonesia Yuli Mardiyana, S.Pd, lihat lampiran halaman 77)

Siswa kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang berjumlah 29 siswa dengan rincian 24 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selama pengamatan, siswa nampak antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis naskah drama. Meskipun tidak semua siswa antusias, secara garis besar siswa terlihat kooperatif dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Suka mas, karena menyenangkan, apalagi saat materi drama. Sangat mengasyikan.

(penggalan wawancara siswa kelas XI olah raga Geovani, lihat lampiran halaman 88)

Namun, bukan berarti selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olah raga tidak ditemui kendala. Terdapat beberapa kendala selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga, seperti karakter siswa yang sangat aktif. Siswa kelas XI olah raga yang terbiasa di lapangan terkadang membuat siswa kurang fokus di kelas sehingga kegiatan pembelajaran sering terganggu.

Tadi menggunakan model penyampaian dan media yang membantu. Kalau kelas olah raga sulit mas, karena kalau kita banyak ceramah anak cenderung tidak tertarik dan fokus. Lebih baik saya menggunakan sedikit materi, terus mereka langsung praktek. Juga menggunakan materi lain seperti di buku paket atau kamus besar bahasa Indonesia untuk melengkapi materi. Serta anak juga saya arahkan ke pembelajaran bahasa tulis, sehingga mereka saya perbolehkan melihat naskah dari internet atau sumber materi lain. Saya mengizinkan mengakses materi lain mas.

(penggalan wawancara guru bahasa Indonesia Yuli Mardiyana, S.Pd, lihat lampiran halaman 77)

Kehadiran siswa di kelas juga menjadi kendala tersendiri selama kegiatan pembelajaran, bahkan tidak hanya selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama saja. Jarang sekali kehadiran siswa memenuhi presentase seratus persen. Hal ini disebabkan beberapa siswa sering mengikuti lomba dan pelatihan yang terkadang mendadak dan tidak bisa diperkirakan sebelumnya. Selama pengamatan, jumlah maksimal siswa hadir 24 siswa. Beberapa siswa yang tidak hadir saat dikonfirmasi oleh guru ternyata mengikuti pelatihan guna mengikuti lomba olah raga tingkat daerah.

Kendala selanjutnya adalah kondisi sarana pembelajaran yang kurang terawat. Hal ini terlihat saat guru memulai kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis sebab LCD dan Proyektor yang ada di ruang kelas XI olah raga rusak dan tidak dapat digunakan. Hal ini sebenarnya dapat ditanggulangi dengan meminjam LCD di bagian tata usaha, namun kondisi LCD pinjaman tersebut juga kurang memadai.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Papan Tulis

Beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan kurang terawatnya fasilitas sekolah tersebut. Sanjaya (2006: 55) mengemukakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Tentu hendaknya sarana pembelajaran tersebut dapat dirawat sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga seperti telah disebutkan dalam hasil penelitian adalah siswa dapat mengidentifikasi pengalaman menarik serta menuliskan pengalaman tersebut ke dalam bentuk naskah drama sesuai dengan unsur pokok naskah drama. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar menulis 16. 2 yang tercantum dalam RPP dan Silabus yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Hal ini dapat dilihat dalam RPP yang dibuat guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (lihat lampiran halaman 103).

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Jenjang Sekolah	: SMA Negeri 5 Magelang
Materi Pokok	: Menulis Naskah Drama
Kelas/Prodi	: XI/IPA-IPS
Semester	: 2
Pertemuan ke	: 1 - 2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

16. Menulis naskah drama.

B. Kompetensi Dasar

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi pengalaman yang menarik.
2. Menarasikan pengalaman yang menarik dalam bentuk adegan drama.
3. Menentukan latar yang mendukung adegan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi pengalaman yang menarik.
2. Siswa dapat menarasikan pengalaman yang menarik dalam bentuk adegan drama.
3. Siswa dapat menuliskan latar yang mendukung adegan

Gambar 3. Tujuan Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru telah memahami tujuan pembelajaran tersebut. selanjutnya, guru mengembangkan pemahaman tersebut dan digunakan sebagai acuan guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru selanjutnya menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

Ya tujuannya sesuai dengan KD yang ada di RPP ya mas, yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Saya menyesuaikan dengan KD saja.

(Penggalian wawancara guru bahasa Indonesia Yuli Mardiyana, S.Pd, lihat lampiran halaman 77)

Selama pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu saat pembelajaran baru dimulai. Hal ini tentu memudahkan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran menulis naskah drama. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran tersebut, guru dapat memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa mampu menyikapi tujuan pembelajaran tersebut dengan baik.

Tujuannya mengungkapkan pengalaman pribadi yang menarik, terus ditulis ke naskah drama mas.

(Penggalian wawancara siswa kelas XI olah raga Luthfi Killa, lihat lampiran halaman 90)

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun standar kompetensi (Sanjaya, 2006: 59). Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, secara garis besar tujuan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olahraga telah mampu dicapai. Guru mampu membimbing dan memotivasi siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan tersebut.

3. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang penting sebab keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh metode dan strategi yang digunakan. Metode dan strategi yang tepat tentu mempengaruhi hasil dari kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olah raga, guru menggunakan metode dan strategi peta konsep. Guru mengungkapkan dengan strategi tersebut, perkembangan siswa dapat lebih terarah.

Saya mengarah ke peta konsep mas sasaranya, jadi diawali dengan materi awal seperti unsur intrinsik tadi dibuat peta konsep. Selanjutnya, anak bisa mengembangkan dalam bentuk teks drama. Saya kira dengan strategi itu, pengembangan anak itu bisa terarah sesuai dengan unsur pokok yang ada di naskah drama.

(penggalan wawancara guru bahasa Indonesia Yuli Mardiyana, S.Pd, lihat lampiran halaman 77)

Metode dan strategi tersebut didukung dengan cara penyampaian guru yang baik. Selain itu, teknis penyampaian metode yang baik turut membantu kesuksesan penggunaan metode tersebut. Teknis penyampaian meliputi diskusi inkuiri, ceramah, sumbang saran, dan kerja kelompok. Beberapa siswa meungkapkan bahwa penyampaian materi dari guru sudah baik dan menarik. Guru sering berkeliling dan menanyakan kepada siswa satu per satu tentang materi yang disampaikan, apakah sudah jelas atau belum. Hal ini tentu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.



Gambar 4. **Guru Berkeliling Menjelaskan Materi kepada Siswa**

Selama pengamatan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olah raga, strategi dan metode peta konsep tersebut cukup efektif digunakan. Hal ini terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa nampak antusias. Siswa nampak tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang urut dan runtut membuat pemahaman menjadi lebih mudah.

Lumayan bagus mas. Runtut mas kegiatan pembelajaranya jadi lebih mudah memahami materinya.

(penggalan wawancara siswa kelas XI olah raga Eksan Fajar, lihat lampiran halaman 86)

Siswa juga terlihat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Siswa merespon dengan baik penyampaian dari guru. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dilapangan (lihat lampiran halaman 71).

Tabel 7: Observasi Perilaku Siswa Selama Pembelajaran Menulis Naskah Drama

PERILAKU SISWA	
Respon Siswa terhadap Materi	- Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran.
Respon Siswa terhadap Penyampaian Guru	- Siswa nampak antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru.
Perhatian Siswa terhadap Proses Pembelajaran	- Siswa cukup antusias. - Siswa saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru.

Metode dan strategi peta konsep tersebut tentu memiliki kendala selama diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga. Dari hasil wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran sering diulang beberapa kali sebab jumlah siswa yang tidak hadir cukup banyak. Hal ini terjadi karena beberapa siswa sering mengikuti lomba ataupun pelatihan keolahragaan secara mendadak dan dalam jumlah yang cukup banyak. Hasil catatan lapangan bahwa dari 29 siswa yang ada di daftar hadir, hanya sekitar 20-25 siswa yang rutin mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber atau bahan yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI olah raga, diperoleh hasil bahwa materi pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga bersumber dari pengalaman pribadi. Materi tersebut kemudian dilengkapi dengan beberapa hal penting berkaitan dengan naskah drama seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik drama, unsur pokok penulisan

naskah drama, dan hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam RPP yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama (lihat lampiran halaman 103).

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Jenjang Sekolah	: SMA Negeri 5 Magelang
Materi Pokok	: Menulis Naskah Drama
Kelas/Prodi	: XI/IPA-IPS
Semester	: 2
Pertemuan ke	: 1 - 2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

16. Menulis naskah drama.

B. Kompetensi Dasar

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi pengalaman yang menarik.
2. Menarasikan pengalaman yang menarik dalam bentuk adegan drama.
3. Menentukan latar yang mendukung adegan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi pengalaman yang menarik.
2. Siswa dapat menarasikan pengalaman yang menarik dalam bentuk adegan drama.
3. Siswa dapat menuliskan latar yang mendukung adegan

E. Materi

Pertemuan 1

1. Unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra prosa
2. Menuliskan pengalaman yang menarik
3. Unsur pokok yang harus ditulis dalam naskah drama

Pertemuan 2

1. Tema, Judul drama
2. Hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama

Gambar 5. Materi Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Materi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa dengan pengalaman pribadi, siswa akan lebih mudah dalam menulis naskah drama. Siswa lebih mudah dalam menentukan tema dan latar cerita berdasarkan pengalaman pribadi tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih fokus dalam mengembangkan naskah drama.

Dasarnya karena drama itu diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga anak kalau sudah mengalami akan lebih mudah untuk mengekspresikan ke dalam tulisan.

(Penggalian wawancara guru bahasa Indonesia Yuli Mardiyana, S.Pd, lihat lampiran halaman 77)

Selain materi pengalaman pribadi, guru juga menggunakan materi lain yang ada di buku paket bahasa Indonesia kelas XI, kamus besar bahasa Indonesia, serta naskah drama sebagai contoh dalam penulisan naskah drama. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, guru juga mengarahkan siswa untuk mempelajari bahasa penulisan. Guru juga mengizinkan siswa untuk mencari sumber informasi lain seperti yang ada di internet, dan lain-lain. Hal ini untuk menunjang pemerolehan informasi siswa agar pengetahuan siswa lebih luas.

Siswa sendiri merasa tidak keberatan jika guru meminta siswa untuk mengakses informasi diluar materi yang diberikan guru. Hal ini tentu sangat membantu keberhasilan dari pembelajaran menulis naskah drama. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa merasa bahwa sudah menjadi kewajiban jika harus mencari materi lain. Siswa merasa senang jika mendapat banyak informasi sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Enggak mas, enggak keberatan kok. Soalnya kan buat pengetahuan kita juga, biar kita bisa dapat banyak informasi.

(Penggalian wawancara siswa kelas XI olah raga Bayu Pambudi, lihat lampiran halaman 84)

5. Media dan Sumber Belajar

Selama kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas olah raga, guru lebih banyak menggunakan media yang bersifat visual. Hal ini terlihat dari penggunaan LCD dan proyektor serta penggunaan papan tulis yang ada di dalam kelas. Guru berpendapat bahwa dengan media *slide* presentasi sudah cukup untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, guru juga menggunakan buku ajar dan KBBI guna menunjang penggunaan media *slide* presentasi.



Gambar 6. Guru Menggunakan *slide* Presentasi Sebagai Media Pembelajaran

Media seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2011: 4) adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Media tersebut diharapkan mampu membantu guru dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi pembelajaran. Namun, dalam penggunaan media tersebut tentu sering ditemui kendala. Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan, LCD dan Proyektor yang ada di dalam kelas XI olah raga rusak dan tidak dapat digunakan. Guru lalu meminjam LCD yang ada di bagian tata usaha sekolah, namun seperti yang terlihat dalam gambar bahwa LCD tersebut juga mengalami kerusakan sehingga tidak dapat menampilkan gambar dengan baik. Guru pun mengungkapkan kendala penggunaan media tersebut dalam wawancara.



Gambar 7. LCD Proyektor Menampilkan Gambar yang Kurang Baik

Ya itu kadang ada LCD yang rusak, lalu ruangan yang kurang kondusif seperti gelap dan agak pengap mas. Selain itu jumlah buku paket dan kamus yang terbatas.

(penggalan wawancara guru bahasa Indonesia Yuli Mardiyana, S.Pd, lihat lampiran halaman 77)

Siswa merasa kurang nyaman dengan sarana pembelajaran yang kurang terawat dan rusak tersebut. Siswapun berpendapat bahwa media yang digunakan guru terkesan monoton dan kurang inovasi dalam penggunaannya. Beberapa siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik dengan penggunaan media yang disajikan oleh guru.

Kurang mas kalau yang duduk belakang gak kelihatan. Selain itu juga kan LCD nya rusak terus jadi kuning gitu gambarnya. Bikin mata sakit sama cepat bosan mas soalnya ya cuman sekedar suruh mencatat gitu kadang teman-teman juga malas mencatatnya mas.

(Penggalan wawancara siswa kelas XI olah raga Arsita Dwi Amelia, lihat lampiran halaman 82)

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Sanjaya (2006: 61) berpendapat bahwa evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Guru dapat menilai dan dapat pula mengevaluasi kinerjanya selama kegiatan pembelajaran tersebut dan meningkatkan kinerjanya di pembelajaran selanjutnya.

Selama pengamatan kegiatan pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran dengan bertanya langsung kepada siswa tentang materi yang dibahas. Pertanyaan guru sesuai dengan materi pembelajaran dan terkadang menanyakan kembali

apakah sudah jelas tentang materi tersebut atau belum. Baru pada akhir pertemuan guru memberikan evaluasi berupa soal evaluasi yang dijadikan standar penilaian dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama. Guru mencantumkan pedoman penilaian dari evaluasi tersebut dalam RPP (lihat lampiran halaman 103).

Tabel 8: Pedoman Penilaian Evaluasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Komponen	Kriteria	Skor	
			Benar	Kurang Tepat
1	Tema	Sesuai isi	20	10-16
2	Penokohan	Memenuhi Peran	20	10-16
3	Konflik	Terdapat Konflik	20	10-16
4	Setting	Mendukung Peristiwa	20	10-16
5	Dialog	Ejaan Benar	10	5-8
6	Petunjuk lakuan	Sesuai dialog	10	5-8
Nilai			100	50-80

Hasil kerja siswa kemudian diolah sesuai dengan tabel pedoman penilaian di atas. Secara garis besar, siswa memperoleh nilai yang baik dan di atas batas ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 80 dan nilai terendah yang didapat siswa adalah 76. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 79. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75 (lihat lampiran halaman 102).

Tabel 9: Daftar Nilai Menulis Naskah Drama Kelas XI Olahraga

NOMOR		L/P	Nilai Menulis Naskah Drama	
ABS	INDUK		NILAI	KET
1	5406	L	80	Tuntas
2	5407	P		
3	5408	P	80	Tuntas
4	5409	L	80	Tuntas
5	5410	L	78	Tuntas
6	5411	L	78	Tuntas
7	5412	P	80	Tuntas
8	5413	L	80	Tuntas
9	5414	L	80	Tuntas
10	5415	L	80	Tuntas
11	5416	L	78	Tuntas
12	5417	L	80	Tuntas
13	5418	L	78	Tuntas
14	5420	P	80	Tuntas
15	5421	L		
16	5422	L		
17	5423	L	76	Tuntas
18	5424	L	80	Tuntas
19	5425	L	80	Tuntas
20	5426	L	80	Tuntas
21	5427	L	80	Tuntas
22	5428	L		
23	5431	P		
24	5432	L	78	Tuntas
25	5433	L	78	Tuntas
26	5434	L	80	
27	5435	P		
28	5436	L	78	Tuntas
29	5437	L	80	Tuntas
Rata-rata			79	

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami materi pembelajaran sehingga mampu mengerjakan soal

evaluasi dengan baik. Nilai rata rata siswa yang telah diatas kriteria ketuntasan minimal merupakan bukti bahwa guru telah mampu mentransfer materi dengan baik.

Salah satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah siswa yang memiliki nomor urut 9. Siswa tersebut mampu menuliskan naskah drama sesuai tema dan menuliskan pengalaman pribadinya ke dalam bentuk naskah drama. Meski demikian, masih terdapat beberapa kesalahan penulisan petunjuk lakuan. Selain itu, siswa belum menampilkan konflik secara jelas yang seharusnya dapat lebih dimaksimalkan (lihat lampiran halaman 107).

BANG PAMBUJI
XI IPS 1

7PM2 = 20
Pembelajaran = 15
Konflik = 15
Setting = 16
Dialog = 8
P. Istikom = 6
80

BERSIH JADI PEDIH

Siang itu waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB. cuaca yang sangat Panas semakin memperburuk suasana yang sangat riuh suara candaan dan tawa dari anak XI IPS 1. tiba-tiba kelas menjadi senyap tertengger suara dari speaker kelas.

"Diumumkan kepada seluruh siswa kelas X dan XI pada hari Jumat akan diadakan jumat bersih, dan para siswa diwajibkan membawa Pakaian olahraga dan cangkul dan sapu. (Speaker)

Chaidar : Bgapa sih harus ada kegiatan jumat bersih segala?
Utqi : Enggak tahu, kurang kerjain kali (ketawa)
Chaidar : maces ah kalau ada kegiatan kayak gitu, ~~lalu~~
Lalu terdengar suara bel yang menandakan waktu pulang. Chaidar dan Utqi pulang sambil membicarakan
Sesuai dijanjikan saat mereka pulang
Utqi : Gimana nih gan buat besok?
Chaidar : Enggak usah bawa apa yuk, kan ga bakal diukum
Utqi : Iya sama aku juga maces nih gan
Chaidar : Yaudah besok kita gausah bawa alatnya aja, ~~ga~~ ribet ~~baw~~ bosku neh (ketawa)
Utqi : Oke lah kalau begitu, fix ya?
Chaidar : Iya fix bosku, toss duu
Utqi : toss hahaha (ketawa)

Keesokan harinya Utqi menjemput Chaidar untuk berangkat sekolah
Utqi : Pagi, ayo sekolah!
Chaidar : Iya tunggu bentar..

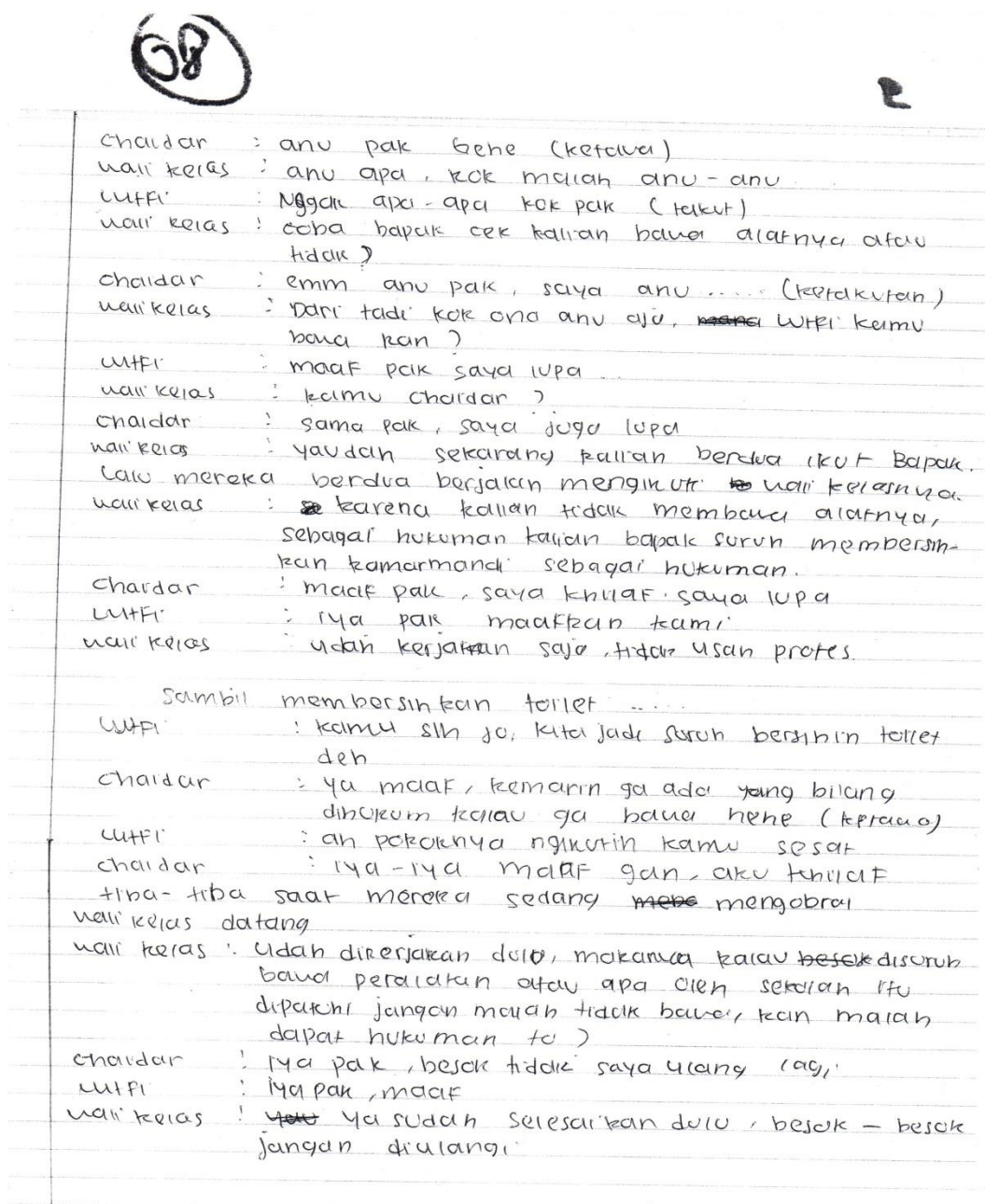
Beberapa menit menunggu akhirnya mereka berangkat sekolah dan sampai tempat waktu.

Sesampainya disekolah wali kelas mereka mengecek para siswanya yang tidak membawa peralatan yang telah ditertarikan kemarin

anak kelas : Anak-anak saya akan mengabsen dan mengecek peralatan yang kalian bawa untuk kegiatan Jumat bersih hari ini
Chaidar : Eit gimana nih, kalo diukum gimana (panik)
Utqi : Ya gak tahu, kan kamu yang ngajak..

tiba-tiba wali kelas mereka menghampiri mereka
wali kelas : Ada apa kok ribut-ribut?

Gambar 8. Hasil Evaluasi Siswa



Gambar 9. Hasil Evaluasi Siswa

Beberapa siswa mendapatkan nilai baik, yaitu 78. Salah satu siswa yang mendapat nilai baik tersebut adalah siswa dengan nomor presensi 11. Siswa tersebut secara garis besar telah mampu menuliskan pengalaman pribadi ke dalam naskah drama. Hanya terdapat beberapa kesalahan penulisan dialog dan petunjuk lakuan (lihat lampiran halaman 109).

Nama : Dian Ade Saputra
Kelas : XI IPS 1
No : 11

TM2 = 20
Pendahuluan = 16
Konflik = 15
Setting = 15
Dialog = 6
P. Keturun = 6
78

78

Gara-gara Kerja Bakti Rp 5000,00 Melayang

Jumat pagi, waktu itu SMA 5 mengadakan kerja bakti. Semua siswa membawa peralatan kebersihan misalnya sapu, kemoceng, lap, tangkul, dan lain-lain. Tetapi temanku yang bernama Paijo tidak membawa alat kebersihan. Paijo panik karena kalau tidak membawa alat kebersihan akan didenda. Saya memberi saran kepada Paijo untuk mengambil alat kebersihannya di rumah. Tetapi paijo tidak mau karena rumahnya cukup jauh dari sekolah. Kerja bakti Saat kerja bakti akan dimulai kelas kami disuruh berkumpul di kelas dan di absen. Saat ditanya wali kelas yang bernama Bapak Tono siapa yang tidak bawa alat kebersihan Paijo pun angkat tangan. Dan Paijo harus membayar denda Rp ~~5000,00~~ 5000,00.

Paijo : Haduh, aku lupa membawa alat kebersihan

Saya : Kenapa kamu bisa lupa jo? kan kemarin sudah ada pengumuman kalau hari Jumat harus bawa alat kebersihan.

Paijo : Tadi saya berangkat sekolah terburu-buru karena bangun kesongon.

Saya : Yauda kalau begitu, sekarang kamu balik ke rumah ambil peralatan kebersihan dulu sana! dari pada didenda Rp 5.000,00.

Paijo : Tapi rumahnya kan jauh dari sekolah.

"Pak Tono masuk kelas kami"

Pak Tono : Selamat pagi anak-anak.

Anak-anak : Pagi juga Pak

Pak Tono : Siapa yang tidak membawa alat kebersihan?

Paijo : Saya Pak.

Pak Tono : Kenapa kamu tidak bawa alat kebersihan?

Paijo : Saya lupa Pak kalau sekarang ada kerja bakti.

Pak Tono : Yauda jangan di ulangi lagi ya Paijo, Sekarang kamu bayar denda Rp 5000,- di bendahara

Paijo : Iya Pak. Saya tidak akan mengulangi lagi

Gambar 10. Hasil Evaluasi Siswa

Secara garis besar, siswa kelas olahraga mendapatkan hasil evaluasi yang baik. Hanya ada satu siswa yang mendapatkan nilai terendah, yaitu 76. Siswa tersebut sebenarnya telah mampu menuliskan penokohan dan konflik dengan baik. Namun, kesalahan tema membuat nilai siswa tersebut kurang maksimal. Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan dialog dan petunjuk lakuan yang secara tidak langsung mengurangi nilai siswa tersebut (lampiran halaman 110).

Kresna: Adji Buana.
XI IPS 1.
17.

76

Gotong Royong Di Sekolah

Suatu Pagi, Pawit, bersama Ojan dan Qjin akan mengikuti gotong royong yang ada di sekolah. Pawit bersama Ojan dan Qjin, membawa peralatan yang akan digunakan untuk bergotong royong.

Pawit = "Ayo Jan kita berangkat"

Ojan = "Iya Ayo wit kita berangkat" (sambil membawa pacul)

Pawit = "Ooo Iya Jan Qjin kok belum kelihatan ini"

Ojan = "Iya Iyi wit belum kelihatan Qjin"

Pawit = "Iya udah di tunggu aja dulu"

Setelah menunggu beberapa menit akhirnya si Qjin sudah datang.

Qjin = "Maaf terlambat ini aku, Tadi soalnya pacul yang akan aku bawa ternyata udah ga tajam lagi dan aku harus mengahinknya sebentar"

Pawit = "Cakah, ya sudah gak papa jin" (sambil memegang pundak si Qjin)

Ojan = "Iya Ayo berangkat sekarang, kan udah datang juga si"

Qjin = "Iya Ayo" (sambil membawa pacul yg dibawanya)

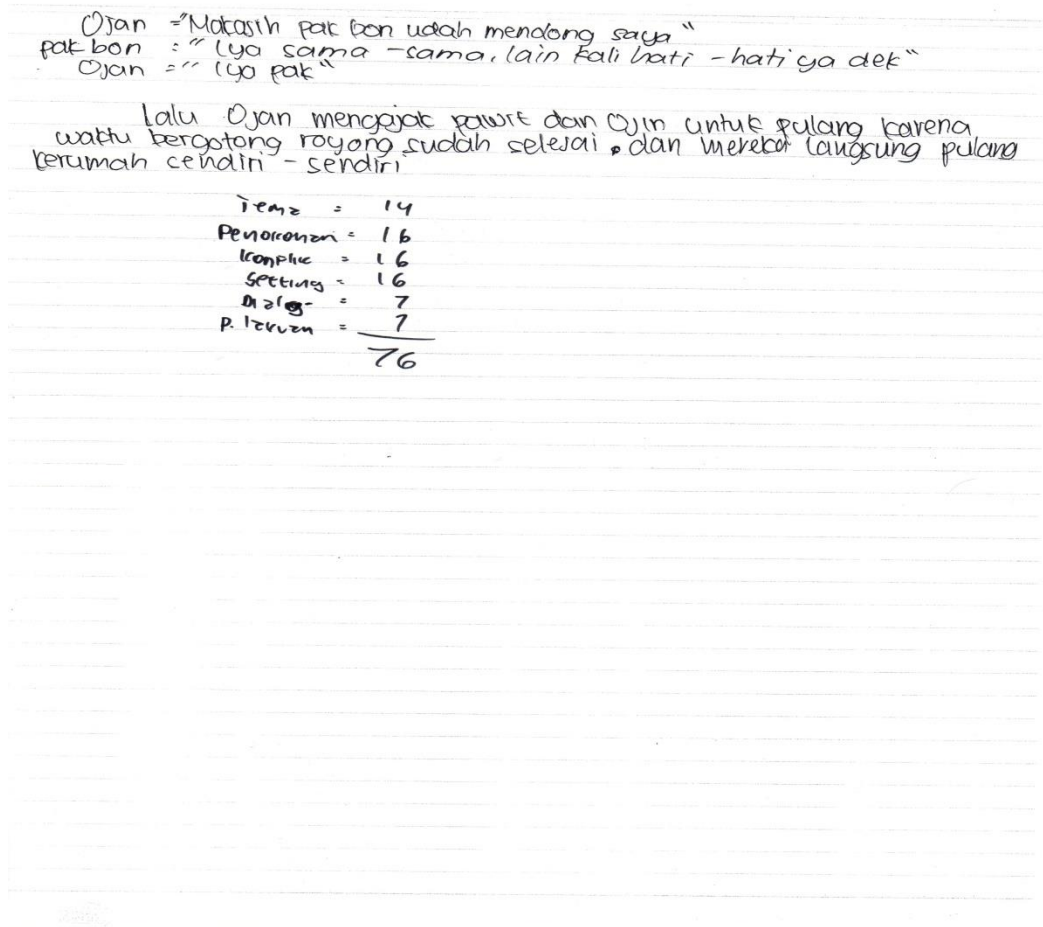
Akhirnya Pawit, Ojan dan Qjin berangkat dengan perlengkapannya sendiri-sendiri. Setelah beberapa menit berjalan akhirnya ~~selesai~~ sampailah di tempat.

Pawit = "Mari kawan kita bersihkan kelas ini" (sambil mengayak Ojan dan Qjin)
Ojan & Qjin = "Ayo wit"

Saat asyik-asyiknya membersihkan, tiba-tiba ada seekor ular yang ada disekitar rumah warga. Ojan yang melihatnya langsung memanggil Pak Bon.

Ojan = "Tolong, Tolong ada ular disini" (dengan nada yang agak teras)

Lalu warga mengambil kayu, lalu di pukulkan ke ular tersebut dan akhirnya ular itu mati lalu dibuang jauh dari area Sekolah.



Gambar 11. Hasil Evaluasi Siswa

Jika dilihat dari hasil evaluasi, siswa kelas olahraga memiliki potensi dalam hal penulisan naskah drama. Siswa kelas olahraga mampu menuliskan naskah drama dan mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh sekolah. Siswa telah mampu menuliskan pengalaman pribadi ke dalam bentuk naskah drama yang disertai dengan dialog dan petunjuk lakuan serta mampu menulis naskah drama sesuai dengan unsur intrinsik maupun ekstrinsik naskah drama.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan seperti kesalahan penulisan dialog, ejaan dalam dialog, penulisan petunjuk lakuan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepenulisan. Selain itu, penggambaran konflik dan latar cerita

seharusnya dapat lebih dimaksimalkan lagi. Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi guru guna meningkatkan kompetensi siswa dalam penulisan naskah drama. Guru hendaknya lebih menguatkan kembali teori dan kemampuan dasar siswa dalam hal penulisan sehingga pada pembelajaran selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga di SMA Negeri 5 Kota Magelang sudah berjalan baik. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan guru dan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Kesiapan guru terlihat dari RPP dan silabus yang telah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran. Siswa juga nampak antusias saat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran adalah karakter siswa yang aktif sehingga terkadang membuat suasana kurang kondusif. Kehadiran siswa yang sering tidak lengkap turut menghambat pelaksanaan pembelajaran sebab guru harus mengulang kembali materi di pembelajaran selanjutnya. Selain itu, sarana pembelajaran berupa LCD yang ada di dalam kelas XI olah raga yang rusak juga turut menghambat kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI olah raga SMA Negeri 5 Kota Magelang sesuai dengan Kompetensi Dasar 16. 2 yang tercantum dalam RPP dan Silabus yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Selama pengamatan pelaksanaan pembelajaran, tujuan tersebut telah mampu dicapai. Guru mampu membimbing, mengkondisikan, dan memotivasi siswa sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

3. Metode dan Strategi Pembelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga berlangsung, guru menerapkan strategi dan metode peta konsep. Alasan guru menggunakan strategi tersebut adalah perkembangan siswa dapat lebih mudah terpantau jika menggunakan strategi tersebut. Teknis penyampaian peta konsep tersebut meliputi diskusi inkuiri, ceramah, sumbang saran, dan kerja kelompok. Strategi tersebut cukup efektif digunakan sebab siswa lebih antusias dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih runtut.

4. Materi Pembelajaran

Guru menggunakan materi pengalaman pribadi siswa sebagai sumber belajar menulis naskah drama. Guru mengungkapkan alasan bahwa dengan pengalaman pribadi, siswa akan lebih mudah dalam menentukan bahan yang akan ditulis sebagai naskah drama. Selain itu, guru juga menggunakan materi lain yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti yang ada dalam buku paket, Kamus

Besar Bahasa Indonesia, dan contoh naskah drama. Guru juga memperbolehkan siswa untuk mengakses informasi lain diluar materi yang diberikan.

5. Media dan Sumber Belajar

Media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama lebih bersifat visual. Guru menggunakan *slide* presentasi menggunakan LCD. Selain itu, guru menggunakan buku ajar dan KBBI. Media tersebut kurang efektif sebab LCD yang digunakan tidak dalam kondisi yang baik dan siswa sering merasa bosan dengan media yang digunakan guru.

6. Evaluasi Pembelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, guru lebih banyak melakukan evaluasi langsung dengan bertanya kepada siswa secara lisan. Pada pertemuan terakhir, guru baru melakukan evaluasi dengan soal yang harus diselesaikan siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian diolah sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dicantumkan guru dalam RPP. Secara umum, evaluasi yang telah dilaksanakan guru telah berjalan dengan baik. Siswa mampu memahami kegiatan pembelajaran dengan baik dan memenuhi standar ketuntasan minimal yang diterapkan di sekolah. Siswa kelas olahraga mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Ada 15 siswa yang mendapat nilai 80, 7 siswa mendapat nilai 78, dan satu siswa yang mendapat nilai 76. Rata-rata nilai menulis naskah drama siswa kelas Xi olahraga adalah 79. Meski demikian, pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

B. Saran

1. Bagi Guru

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum telah berjalan dengan baik. Namun, guru hendaknya mampu menggunakan media lain yang lebih efektif dalam pembelajaran. Sebab, hal ini mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan lebih mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan pembelajaran yang lebih variatif lagi.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mampu mengontrol dan mengelola diri di dalam kelas. Karakter siswa yang sangat aktif sebenarnya merupakan kelebihan tersendiri jika siswa mampu mengendalikan dengan baik. Siswa juga diharapkan lebih mampu meningkatkan minat dalam bidang pendidikan, khususnya bahasa Indonesia sehingga mampu berprestasi dalam hal akademik, tidak hanya bidang keolahragaan saja.

3. Bagi Sekolah

Siswa sering mengeluhkan sarana sekolah yang tidak terawat dengan baik, seperti LCD yang kerap bermasalah. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kembali sarana dan prasarana sekolah yang ada. Hal ini mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah yang terawat tentu akan membuat lingkungan belajar yang nyaman sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Yuni dan Frida Siswiyanti. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: penerbit Ombak.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana prenadamedia group.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Setyaningtyas, Adelia Frans. 2013. *Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Model Project Based Learning di SMA Negeri 2 Wonogiri*. Yogyakarta: Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sugiyono, A. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. 2015. *Drama Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatara.
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Lampiran

Lampiran 1
Lembar Observasi
Pembelajaran

Lampiran 1: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Kota Magelang
Kelas : XI Olah Raga
Jumlah Siswa ketika diamati : 22
Tanggal Observasi : 14 April 2016
Waktu Pengamatan : 11.45

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN		
1	Silabus	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
1	Membuka Kegiatan Pembelajaran	- Membuka dengan salam. - Menanyakan keadaan siswa. - Memberikan semangat dan motivasi pada siswa.
2	Tujuan Pembelajaran	- Guru menyampaikan tujuan saat awal pembelajaran dimulai.
3	Materi Pembelajaran	- Materi bersumber dari <i>power point</i> dan buku ajar.
4	Penyajian Materi	- Guru menyampaikan materi dengan baik dan mampu memotivasi siswa.
5	Kendala Penyajian Materi	- Beberapa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
6	Metode Pembelajaran	- Peta konsep - Diskusi - Sumbang saran
7	Media Pembelajaran	- Media menggunakan <i>slide</i> presentasi, LCD dan buku ajara bahasa Indonesia kelas XI.

8	Evaluasi	- Guru membagikan lembar kerja berisi soal sebagai evaluasi.
9	Penggunaan Bahasa	- Guru menggunakan bahasa Indonesia formal diselingi sedikit kosakata bahasa jawa.
10	Teknik Bertanya	- Guru bertanya langsung kepada siswa.
11	Teknik Pengelolaan Kelas	- Cukup baik. Guru mampu mengkondisikan kelas ke dalam suasana belajar.
12	Menutup Pelajaran	- Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membahas kembali materi yang baru disampaikan.
PERILAKU SISWA		
1	Respon Siswa terhadap Materi	- Baik. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran.
2	Respon Siswa terhadap Penyampaian Guru	- Cukup baik. Beberapa siswa kurang merespon.
3	Perhatian Siswa terhadap Proses Pembelajaran	- Siswa cukup antusias.
4	Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran	- Siswa merespon cukup baik, namun beberapa siswa tidak tertarik dengan media yang digunakan guru.
5	Respon Siswa terhadap Evaluasi Pembelajaran	- Siswa antusias dan mengerjakan lembar tugas dengan baik.
6	Interaksi Siswa dalam Pembelajaran	- Sebagian besar siswa memperhatikan selama kegiatan pembelajaran - Beberapa siswa asik mengobrol sendiri.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Kota Magelang
Kelas : XI Olah Raga
Jumlah Siswa ketika diamati : 23
Tanggal Observasi : 15 April 2016
Waktu Pengamatan : 09.55

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN		
1	Silabus	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
1	Membuka Kegiatan Pembelajaran	- Membuka dengan salam. - Mengingatkan siswa untuk merapikan pakaian. - Membahas sedikit materi sebelumnya.
2	Tujuan Pembelajaran	- Guru menyampaikan tujuan saat awal pembelajaran dimulai.
3	Materi Pembelajaran	- Materi bersumber dari buku ajar dan KBBI.
4	Penyajian Materi	- Guru menyampaikan materi dengan cukup baik.
5	Kendala Penyajian Materi	- Jumlah buku ajar dan KBBI yang terbatas.
6	Metode Pembelajaran	- Peta konsep - Diskusi - Sumbang saran
7	Media Pembelajaran	- Media menggunakan papan tulis, buku ajar, dan KBBI.
8	Evaluasi	- Pendalaman materi dan praktek menulis naskah drama.

9	Penggunaan Bahasa	- Guru menggunakan bahasa Indonesia formal diselingi sedikit kosakata bahasa jawa.
10	Teknik Bertanya	- Guru bertanya langsung kepada siswa. - Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru.
11	Teknik Pengelolaan Kelas	- Cukup baik. Guru mampu mengkondisikan kelas ke dalam suasana belajar. - Guru berkeliling menjelaskan materi yang belum jelas kepada siswa satu per satu.
12	Menutup Pelajaran	- Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membahas kembali materi yang baru disampaikan.
PERILAKU SISWA		
1	Respon Siswa terhadap Materi	- Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran.
2	Respon Siswa terhadap Penyampaian Guru	- Siswa nampak antusias mendengarkan penjelasan materi dari guru.
3	Perhatian Siswa terhadap Proses Pembelajaran	- Siswa cukup antusias. - Siswa saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru.
4	Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran	- Siswa tidak merespon dengan baik media dari guru sebab terkendala jumlah buku ajar dan KBBI.
5	Respon Siswa terhadap Evaluasi Pembelajaran	- Siswa mulai menulis naskah drama.
6	Interaksi Siswa dalam Pembelajaran	- Sebagian besar siswa berdiskusi dan saling berkomunikasi dengan baik. - Beberapa siswa tidak tertarik dengan dengan pembelajaran tersebut.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Kota Magelang
Kelas : XI Olah Raga
Jumlah Siswa ketika diamati : 26
Tanggal Observasi : 22 April 2016
Waktu Pengamatan : 09.30

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN		
1	Silabus	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
1	Membuka Kegiatan Pembelajaran	- Membuka dengan salam. - Menanyakan kepada siswa siapa saja yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal.
2	Tujuan Pembelajaran	- Guru menyampaikan tujuan saat awal pembelajaran dimulai.
3	Materi Pembelajaran	- Guru meminta siswa menyelesaikan tugas menulis naskah drama dari pembelajaran sebelumnya.
4	Penyajian Materi	- Guru meminta siswa menyelesaikan tugas menulis naskah drama.
5	Kendala Penyajian Materi	- Beberapa siswa ada yang diminta untuk mengurus sesuatu di kantor dan kegiatan pembelajaran agak terganggu. - LCD yang rusak.
6	Metode Pembelajaran	- Peta konsep - Diskusi - Sumbang saran
7	Media Pembelajaran	- Media LCD proyektor dan lembar penugasan .

8	Evaluasi	- Guru dan siswa mengoreksi hasil menulis naskah drama.
9	Penggunaan Bahasas	- Guru menggunakan bahasa Indonesia formal diselingi sedikit kosakata bahasa jawa.
10	Teknik Bertanya	- Guru bertanya langsung kepada siswa.
11	Teknik Pengelolaan Kelas	- Cukup baik. Guru mampu mengkondisikan kelas hingga cukup kondusif untuk belajar.
12	Menutup Pelajaran	- Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membahas kembali materi yang baru disampaikan.
PERILAKU SISWA		
1	Respon Siswa terhadap Materi	- Siswa terlihat antusias menyelesaikan naskah drama.
2	Respon Siswa terhadap Penyampaian Guru	- Cukup baik. Beberapa siswa bingung dan kurang tertarik menulis naskah drama.
3	Perhatian Siswa terhadap Proses Pembelajaran	- Siswa cukup antusias. - Beberapa siswa mengobrol sendiri.
4	Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran	- Siswa kurang antusias.
5	Respon Siswa terhadap Evaluasi Pembelajaran	- Siswa cukup bersemangat menyelesaikan naskah drama.
6	Interaksi Siswa dalam Pembelajaran	- Baik, siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan pekerjaan bersama-sama.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Kota Magelang
Kelas : XI Olah Raga
Jumlah Siswa ketika diamati : 24
Tanggal Observasi : 28 April 2016
Waktu Pengamatan : 12.15

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN		
1	Silabus	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	- Sudah dibuat dan disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
1	Membuka Kegiatan Pembelajaran	- Membuka dengan salam. - Membahas sedikit materi sebelumnya. - Guru memberikan informasi kembali akan diadakan ulangan/ evaluasi pembelajaran menulis naskah drama
2	Tujuan Pembelajaran	- Guru menyampaikan tujuan saat awal pembelajaran dimulai.
3	Materi Pembelajaran	- Materi bersumber dari catatan siswa dan buku ajar.
4	Penyajian Materi	- Sebelum kegiatan evaluasi dimulai, guru membahas sedikit materi sebelumnya.
5	Kendala Penyajian Materi	- Jumlah siswa yang tidak lengkap karena beberapa tidak hadir.
6	Metode Pembelajaran	- Peta konsep
7	Media Pembelajaran	- Lembar evaluasi dan lembar kerja siswa.
8	Evaluasi	- Siswa diminta menulis naskah drama dan mengerjakan beberapa soal.

9	Penggunaan Bahasa	- Guru menggunakan bahasa Indonesia formal diselingi sedikit kosakata bahasa jawa.
10	Teknik Bertanya	- Guru bertanya langsung kepada siswa..
11	Teknik Pengelolaan Kelas	- Cukup baik. Guru mampu mengkondisikan kelas ke dalam suasana belajar dan suasana evaluasi.
12	Menutup Pelajaran	- Guru mengecek jumlah lembar jawab siswa.
PERILAKU SISWA		
1	Respon Siswa terhadap Materi	- Siswa merespon dengan baik kegiatan evaluasi.
2	Respon Siswa terhadap Penyampaian Guru	- Siswa nampak tenang dalam mengerjakan evaluasi.
3	Perhatian Siswa terhadap Proses Pembelajaran	- Beberapa siswa bingung dalam mengerjakan evaluasi.
4	Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran	- Cukup baik. Sebagian besar siswa tekun dalam mengerjakan evaluasi
5	Respon Siswa terhadap Evaluasi Pembelajaran	- Siswa mulai menulis naskah drama.
6	Interaksi Siswa dalam Pembelajaran	- Beberapa siswa masih mengobrol saat mengerjakan evaluasi.

Lampiran 2

Hasil wawancara guru dan siswa

Lampiran 2: Hasil Wawancara Guru dan Siswa

PEDOMAN WAWANCARA GURU BAHASA INDONESIA

Nama : Yuli Mardiyana, S.pd

Hari/ Tanggal : Kamis/ 28 April 2016

Waktu : 13.45

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- menurut saya, jika dilihat dari materi lainnya, anak-anak lebih antusias ya membahas sastra, terutama kelas olah raga ini. Anak-anak di kelas olah raga sangat tertarik dalam hal sastra ataupun kesenian dan lebih aktif.

2. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Kendalanya ya itu mas sering mengulang-ulang materi, karena memang kehadiran siswa di kelas olah raga bisa 100% itu jarang mas. Kadang hari ini ada beberapa anak yang tidak masuk karena lomba dan lain hal, maka harus di ulang lagi materi di pertemuan selanjutnya.

3. Apa tujuan dari pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Ya tujuannya sesuai dengan KD yang ada di RPP ya mas, yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Saya menyesuaikan dengan KD saja.

4. Strategi atau Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Saya mengarah ke peta konsep mas saranya, jadi diawali dengan materi awal seperti unsur intrinsik tadi dibuat peta konsep. Selanjutnya, anak bisa mengembangkan dalam bentuk teks drama.

5. Mengapa memilih Strategi atau metode tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Saya kira dengan strategi itu, pengembangan anak itu bisa terarah sesuai dengan unsur pokok yang ada di naskah drama.

6. Bagaimana teknis penyampaian Strategi atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Pada awalnya anak tetap kita arahkan ke pendekatan fakta, jadi seperti apa yang pernah dialami anak itu nanti bisa mengarah ke tema. Jadi karena sudah dilakukan anak, anak sudah mengalami, maka anak akan bisa mengembangkan dengan lebih jelas.

7. Adakah kendala dalam penerapan Strategi atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Kendalanya waktu ya mas. Kemarin sempat beberapa kali terpotong karena ada kegiatan sekolah. Kadang tidak bisa sesuai dengan apa yang telah dibuat di RPP ya mas. Jadi kita yang harus menyesuaikan.

8. Materi apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Materinya pengalaman pribadi siswa.

9. Dari mana sumber materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Kita biasanya menggunakan materi yang menunjang pembelajaran itu mas, bisa dari buku dan naskah drama.

10. Apa dasar pemilihan materi tersebut?

- Dasarnya karena drama itu diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga anak kalau sudah mengalami akan lebih mudah untuk mengekspresikan ke dalam tulisan.

11. Apakah ada sumber materi lain yang digunakan?

- Tadi menggunakan model penyampaian dan media yang membantu. Kalau kelas olah raga sulit mas, karena kalau kita banyak ceramah anak cenderung tidak tertarik dan fokus. Lebih baik saya menggunakan sedikit materi, terus mereka langsung praktek. Juga menggunakan materi lain seperti di buku paket atau kamus besar bahasa Indonesia untuk melengkapi materi. Serta anak juga saya arahkan ke pembelajaran bahasa tulis, sehingga mereka saya perbolehkan melihat naskah dari internet atau sumber materi lain. Saya mengizinkan mengakses materi lain mas.

12. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga, media apa yang digunakan?

- Kemarin medianya pakai laptop, LCD, buku paket, dan KBBI mas.

13. Apakah dasar penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- Ya yang pasti untuk mempermudah presentasi materi ke siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

14. Kendala apa yang ditemui dalam penggunaan media tersebut?

- Ya itu kadang ada LCD yang rusak, lalu ruangan yang kurang kondusif seperti gelap dan agak pengap mas. Selain itu jumlah buku paket dan kamus yang terbatas.

15. Bagaimana anda mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI olah raga?

- saya menggunakan soal mas, lalu saya sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, lalu menggunakan pedoman penilaian dalam bentuk skor sesuai yang tertera dalam RPP.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Aditya Meisyana Sukarno
Hari/ Tanggal : Jumat, 22 April 2016
Waktu : 11.00

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Suka mas, soalnya bisa menambah pengetahuan mas kan bahasa Indonesia itu bahasa persatuan mas.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Asik mas, bisa tahu menulis naskah drama yang benar, terus bisa tahu ceritane teman-teman yang lucu-lucu.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Lancar mas tadi.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Ada mas, soalnya baru pertama kali jadi sulit terus harus pelan-pelan belajarnya.
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Ya itu belajar tentang menulis naskah drama mas.
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Materinya dari buku paket, dari guru, sama dari kamus besar mas.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - Pernah mas, tapi jarang.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Enggak mas, enggak keberatan.

9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?

- Jelas mas, lumayan sama ada bercandanya, kadang tidak begitu bosan.

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Sering mas

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Lumayan bagus mas.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Lebih bisa mengontrol teman-teman saja mas, kadang kan ada beberapa yang rame sendiri..

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Tadi cuma pake LCD mas, itu aja pinjam ke TU soalnya yang disini rusak.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Kurang mas, ditambah lagi sama penjelasan guru mas, atau materi dari buku mas.

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Bagus mas, tadi menyelesaikan pekerjaan menulis naskah drama. Enak mas kasih nilainya.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- udah bagus mas, cuman diperdalam juga pake buku mas. Sama kalau bisa jangan terlalu tegang mas.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : **Arsita Dwi Amelia**
Hari/ Tanggal : **Jumat, 15 April 2016**
Waktu : **10.45**

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Suka soalnya asik belajar bahasa Indonesia.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Mudah dipahami mas, asik tadi.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Tadi lancar kok mas.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Ada mas, kalau lagi pada rame mas, ribut sekali.
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Agar mengetahui tentang drama mas, tentang naskah drama
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Materinya dari buku paket sama kamus besar bahasa Indonesia.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - Pernah mas, disuruh cari dalam koran, majalah atau internet.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Enggak mas, enggak keberatan.

9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?

- Kurang menarik, monoton mas neranginya.

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Sering mas, kadang ditanyain satu-satu sudah paham belum.

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Lumayan mas, cuman ya itu monoton.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Ada kegiatan di luar kelasnya mas, biar tidak bosan juga.

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Tadi cuma pake papan tulis. LCD nya rusak padahal sudah lapor ke guru tapi tidak ditanggapi.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Kurang mas kalau yang duduk belakang gak kelihatan. Selain itu juga kan LCD nya rusak terus jadi kuning gitu gambarnya. Bikin mata sakit sama cepat bosan mas soalnya ya cuman sekedar suruh mencatat gitu kadang teman-teman juga malas mencatatnya mas.

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- tadi suruh cerita pengalaman pribadi terus ditulis jadi naskah drama. Menarik mas, bisa curhat.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- Belajar di luar mas, biar tidak bosan.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Bayu Pambudi
Hari/ Tanggal : Kamis, 14 April 2016
Waktu : 13. 30

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Suka mas, Lumayan.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Asik mas, enak. Gampang dimengerti.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Lancar sih mas, gak ada halangan.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Ada beberapa hal yang sedikit tidak paham mas.
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Ya tujuannya belajar menulis naskah drama mas, sama mengenal unsur-unsur drama juga mas.
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Tadi dapat dari buku paket mas yang dipinjam di perpustakaan, terus sama dari bu guru juga.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - Enggak, cuman dari buku sama bu guru mas.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Enggak mas, enggak keberatan kok. Soalnya kan buat pengetahuan kita juga, biar kita bisa dapat banyak informasi.

9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?

- Udah lumayan menarik mas. Cuman kadang sampe tengah-tengah sering bosan saja

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Iya mas, sering tanya udah paham belum, terus ada yang belum jelas.

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Sudah lumayan bagus kok, mudah dimengerti.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Seharusnya tu ada prakteknya mas, yang runtut sama urut biar lebih paham mas. Soalnya tadi pas mencoba menulis itu masih sedikit bingung

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Ada mas tadi pake LCD sama proyektor itu.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Lumayan efektif mas, tadi ditampilin contohnya juga di LCD.

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Tadi dikasih tugas mas, sama ditanyain apa sudah jelas belum materi yang disampaikan.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- Penyampaiannya lebih jelas lagi aja mas, sama dikasih contoh drama dulu biar anak-anak paham sama tertarik belajar drama mas.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Eksan Fajar
Hari/ Tanggal : Jumat, 15 April 2016
Waktu : 10.45

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Suka mas, soalnya tidak ada rumus-rumus, lebih baik dari matematika.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Enak mas, santai kok tadi.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Lancar mas.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Tadi teman-teman sering berisik mas.
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Mempelajari tentang naskah drama mas, belajar menulis naskah drama juga.
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Dari buku paket mas tadi, sama buku kamus bahasa Indonesia itu.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - Pernah mas, suruh cari infomasi dari internet apa koran.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Enggak mas, bisa menambah pengetahuan itu.

9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?

- Enggak mas, kurang menarik lama-lama bosan terus mengantuk.

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Sering mas, sudah paham belum sama materinya.

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Lumayan bagus mas. Runtut mas kegiatan pembelajarannya jadi lebih mudah memahami materinya.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Belajar di luar kelas mas, buat hiburan juga biar tidak bosan.

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Ada mas, Cuma pake papan tulis mas. Belum ada respon mas kemarin sudah lapor.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Kurang efektif mas, lebih efektif pake LCD.

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Menarik mas, soalnya cerita tentang pengalaman.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- Ada pembelajaran di luar kelas mas biar tidak bosan.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Geovani
Hari/ Tanggal : Jumat, 15 April 2016
Waktu : 10.45

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Suka mas, karena menyenangkan, apalagi saat materi drama. Sangat mengasyikan.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Santai tadi pembelajaranya.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Tadi lancar kok mas.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Konsentrasi jadi terganggu mas saat teman-teman berisik .
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Menambah wawasan tentang sastra mas, khususnya drama.
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Tadi dari buku paket sama kamus besar mas.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - Pernah mas, suruh cari di internet apa koran.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Enggak mas, malah asik kalau suruh cari-cari gitu.
- 9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?**

- Enggak mas, bikin bosan soalnya gitu-gitu aja.

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Sering mas, sampe kadang tidak bisa jawab.

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Lumayan mas, cuman kadang sering tidak paham.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Seharusnya lebih banyak tanya jawab dengan guru, jadi kalau ada yang belum paham bisa langsung tanya.

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Ada mas, tapi pake papan tulis saja, LCD nya rusak sejak lama. Sudah laporan tapi tidak ada respon.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Tidak efektif mas, silau mas yang duduk belakang.

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Tadi sangat tertarik mas soalnya suruh nulis pengalaman pribadi dibuat naskah drama mas.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- Ditampilkan contoh pementasan drama dulu mas, jadi lebih tertarik belajarnya.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Lutfi Killa
Hari/ Tanggal : Kamis, 14 April 2016
Waktu : 13. 30

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Lumayan Suka mas.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Masuk mas, enak pembelajaranya.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Lancar-lancar saja kok mas.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Susah buat pola-pola catatan itu mas, terus bingung, terus gak paham.
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Tujuanya mengungkapkan pengalaman pribadi yang menarik, terus ditulis ke naskah drama mas.
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Dari buku paket sama dari bu guru tadi mas.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - enggak mas, cuman suruh mempelajari itu.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Enggak mas, malah menambah ilmu.

9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?

- Sudah lumayan mas.

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Iya sering mas, tanyane udah jelas apa belum gitu.

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Udah baik mas, mudah dimengerti mas.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Seharusnya lebih tanggap mas, tahu kondisi kelas. Soalnya kan pembelajaranya siang, kadang teman-teman sudah capek.

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Ada mas, tadi pake LCD proyektor itu mas.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Sudah lumayan mas, tadi ada gambarnya, terus jelas.

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Ada tugas tadi mas habis nerangin materi.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- Medianya dibuat yang menarik mas biar pada semangat. Terus lebih jelas lagi pas menyampaikan materinya.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Muhammad Fathur
Hari/ Tanggal : Jumat, 22 April 2016
Waktu : 11.00

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Lumayan mas. Senangnya bisa berkreasi waktu mengarang sama menulis mas.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Asik mas, bisa mempelajari menulis naskah drama yang baik dan praktek menulisnya.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Lancar mas.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Ada mas, faktornya itu ya dari teman-teman yang sering rame.
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Mempelajari tentang menulis naskah drama mas.
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Materinya dari guru sama dari buku mas.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - Jarang mas, tapi pernah.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Tidak keberatan mas.

9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?

- Jelas mas, bagus kok menyampaikanya.

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Sering bertanya mas.

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Bagus mas, sudah jelas.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Harus bisa menguasai kelas mas, teman-teman itu cenderung sering rame soalnya.

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Ada pakai LCD mas tadi.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Kurang mas, kalau pakai LCD itu cuma suruh nyatet jadi teman-teman sering malas

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Bagus mas, tadi cuma menyelesaikan tugas yang kemarin.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- Lebih tahu kondisi siswanya saja mas, soalnya anak olah raga itu tidak suka kalau tegang. Lebih banyak permainan saja selama pelajaran. Terus ada selingan juga misalnya ada contoh dramanya dulu itu bagus mas.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Sultan Panji
Hari/ Tanggal : Jumat, 15 April 2016
Waktu : 10.45

- 1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?**
 - Suka mas, karena asik gak perlu rumus-rumus pelajaranya.
- 2. Bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Santai mas tadi pembelajaranya.
- 3. Apakah kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar?**
 - Lancar tidak ada halangan.
- 4. Adakah kendala dalam memahami pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Ada mas, tadi konsentrasi terganggu soalnya ada yang berisik tadi.
- 5. Menurut Anda, apa tujuan guru memberikan pembelajaran menulis naskah drama di kelas Anda?**
 - Tujuanya agar siswa mengetahui tentang teks sastra, khususnya naskah drama mas.
- 6. Darimana materi pembelajaran menulis naskah drama anda dapatkan?**
 - Tadi dari buku paket sama kamus besar bahasa Indonesia mas.
- 7. Apakah guru pernah menyuruh anda mencari materi lain diluar materi yang anda dapat?**
 - Pernah mas, biasanya suruh browsing di internet atau kalau enggak ya dari koran.
- 8. Apakah anda merasa keberatan jika guru memberikan tugas untuk mencari materi lain diluar materi yang anda gunakan?**
 - Enggak mas, itu udah kewajiban soalnya.

9. Menurut Anda, apakah cara guru dalam menyampaikan materi menarik dan menyenangkan?

- Kurang menarik mas menurut saya. Materinya cuman itu-itu saja.

10. Apakah guru sering bertanya sebelum, saat, dan setelah pembelajaran selesai?

- Sering mas, kalau selesai menerangkan pasti bertanya.

11. Menurut Anda, apakah metode/ strategi penyampaian guru dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah baik?

- Lumayan mas, cuman kadang sering tidak paham.

12. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama?

- Seharusnya ada gamenya mas, ada permainannya biar tidak mudah bosan.

13. Dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, adakah media yang digunakan?

- Ada mas, tadi Cuma pake papan tulis. Soalnya di kelas ini LCD nya rusak.

14. Menurut Anda, apakah media tersebut sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Kurang mas kalau cuma pake papan tulis.

15. Bagaimana cara guru dalam memberikan penilaian/ evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama?

- Tadi disuruh menulis pengalaman pribadi terus dibuat naskah drama. Cukup menarik kok mas.

16. Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?

- Ada game atau permainannya mas biar pada tidak bosan. Tadi sudah hampir selesai mulai terasa bosan mas buat belajar.

Lampiran 3

Catatan Lapangan

Lampiran 3: Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN****Hari/ Tanggal : Kamis/ 14 April 2016****Waktu : 11.15-12.35****Lokasi : SMA Negeri 5 Kota Magelang**

Hari Kamis, 14 April 2016 kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dimulai. Siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 22 orang. Materi pembelajaran meliputi pengenalan awal naskah drama, dan pendalaman unsur intrinsik serta ekstrinsik naskah drama. Guru memiliki cara tersendiri untuk menarik minat siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dibahas. Guru mengizinkan siswa untuk mengakses informasi lain terkait materi yang sedang diajarkan.

Secara garis besar, siswa cukup antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan secara langsung dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Karakter siswa yang aktif turut membantu guru dalam memberikan materi, meskipun pada kondisi tertentu siswa sering sulit diatur dan dikondisikan. Guru memberikan evaluasi berupa tugas kelompok dan siswa nampak antusias mengerjakan tugas tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jumat/ 15 April 2016

Waktu : 09.55-11.15

Lokasi : SMA Negeri 5 Kota Magelang

Pembelajaran menulis naskah drama dilaksanakan di ruang kelas XI olahraga. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 23 siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa berdiskusi mencari arti kata dalam kamus besar bahasa Indonesia. Jumlah buku KBBI yang terbatas turut menghambat jalannya pembelajaran.

Setelah siswa selesai mengerjakan, guru berkeliling menjelaskan materi yang belum jelas kepada siswa. Selanjutnya siswa mulai menulis naskah drama hingga kegiatan pembelajaran selesai. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru membahas kembali materi yang baru saja diajarkan.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jumat/ 22 April 2016

Waktu : 09.30-10.50

Lokasi : SMA Negeri 5 Kota Magelang

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menanyakan alasan beberapa siswa yang belum mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Kegiatan pembelajaran melanjutkan kegiatan sebelumnya, yaitu menyelesaikan menulis naskah drama. Guru mengelompokkan beberapa siswa yang belum mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dari awal dan memberikan materi dari awal. Hal ini turut menghambat perkembangan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menukar hasil kerja siswa dengan siswa lainnya. Setelah selesai dikoreksi, hasil pekerjaan siswa tersebut kemudian dibacakan di depan kelas. Beberapa siswa terlihat aktif dan menonjol selama kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa berdiskusi tentang jawaban yang dibacakan siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai, guru membahas kembali materi yang diajarkan dan meminta siswa untuk mencatat poin penting dari kegiatan pembelajaran tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis/ 28 April 2016

Waktu : 12.15-13.15

Lokasi : SMA Negeri 5 Kota Magelang

Hari Kamis, 28 April 2016 merupakan pertemuan terakhir dari kegiatan pembelajaran menulis naskah drama. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Kegiatan pembelajaran meliputi evaluasi materi menulis naskah drama. Siswa mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru. Evaluasi meliputi materi pembelajaran menulis naskah drama dan menulis naskah drama berdasarkan pengalaman yang menarik.

Sebagian besar siswa nampak serius dalam mengerjakan evaluasi. Namun, beberapa siswa nampak bingung mengerjakan evaluasi tersebut. Sebagian besar siswa mengerjakan soal dengan cepat dan sebelum waktu habis. Guru meminta siswa untuk mengecek kembali pekerjaan siswa sebelum meninggalkan ruangan

Lampiran 4

Daftar Nilai, RPP, dan

Hasil Evaluasi Siswa

Lampiran 4: Daftar Nilai dan Hasil Evaluasi Siswa

PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 MAGELANG

DAFTAR NILAI MENULIS NASKAH DRAMA

NOMOR		L/P	Nilai Menulis Naskah Drama	
ABS	INDUK		NILAI	KET
1	5406	L	80	Tuntas
2	5407	P		
3	5408	P	80	Tuntas
4	5409	L	80	Tuntas
5	5410	L	78	Tuntas
6	5411	L	78	Tuntas
7	5412	P	80	Tuntas
8	5413	L	80	Tuntas
9	5414	L	80	Tuntas
10	5415	L	80	Tuntas
11	5416	L	78	Tuntas
12	5417	L	80	Tuntas
13	5418	L	78	Tuntas
14	5420	P	80	Tuntas
15	5421	L		
16	5422	L		
17	5423	L	76	Tuntas
18	5424	L	80	Tuntas
19	5425	L	80	Tuntas
20	5426	L	80	Tuntas
21	5427	L	80	Tuntas
22	5428	L		
23	5431	P		
24	5432	L	78	Tuntas
25	5433	L	78	Tuntas
26	5434	L	80	
27	5435	P		
28	5436	L	78	Tuntas
29	5437	L	80	Tuntas
Rata-rata			79	

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Jenjang Sekolah : SMA Negeri 5 Magelang
 Materi Pokok : Menulis Naskah Drama
 Kelas/Prodi : XI/IPA-IPS
 Semester : 2
 Pertemuan ke : 1 - 2
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

16. Menulis naskah drama.

B. Kompetensi Dasar

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi pengalaman yang menarik.
2. Menarasikan pengalaman yang menarik dalam bentuk adegan drama.
3. Menentukan latar yang mendukung adegan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi pengalaman yang menarik.
2. Siswa dapat menarasikan pengalaman yang menarik dalam bentuk adegan drama.
3. Siswa dapat menuliskan latar yang mendukung adegan.

E. Materi

Pertemuan 1

1. Unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra prosa
2. Menuliskan pengalaman yang menarik
3. Unsur pokok yang harus ditulis dalam naskah drama

Pertemuan 2

1. Tema, Judul drama
2. Hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama

E. Metode

- a. Unjuk kerja
- b. Penugasan
- c. Diskusi

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket
1.	<u>Pendahuluan</u> Apersepsi 1. Guru menyampaikann salam dan mendata kehadiran siswa. 2. Guru memotivasi siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. 3. Guru menanyakan adakah peristiwa menarik yang pernah dialami siswa. 4. Guru menjelaskan sebenarnya drama dibuat berdasarkan peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam kehidupan	10 menit	

2.	<p>3. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dipelajari / dicapai.</p> <p>4. Mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.</p> <p>Eksplorasi (siswa diarahkan untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra drama)</p>	65 menit	
	<p>Inti Elaborasi</p> <p>a. Guru dan siswa mendiskusikan unsur pokok yang harus ditulis berkaitan dengan materi menulis naskah drama yaitu unsur pelaku, latar, alur cerita, dialog, monolog, kramagung, dan amanat.</p> <p>b. Siswa membentuk kelompok, masing-masing lima orang dalam satu kelompok.</p> <p>c. Setiap kelompok mendaftar peristiwa (pengalaman sendiri atau orang lain) yang menarik</p> <p>d. Setiap kelompok mendiskusikan untuk menentukan pengalaman yang akan dipilih untuk menulis naskah drama (menarasikan pengalaman sendiri/ orang lain) dalam bentuk adegan drama.</p> <p>e. Setiap kelompok mendaftar latar yang mendukung adegan untuk menulis naskah drama (Nilai PBKB : disiplin, kreatif, kerja sama)</p> <p>Konfirmasi Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi</p>	5 menit	
	<p>3 Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang unsur pokok yang harus ditulis dalam naskah drama.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu.</p>	10 menit	

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi</p> <p>1. Guru memotivasi siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>2. Guru menanyakan topik drama masing-masing kelompok.</p> <p>3. Guru menjelaskan tahapan alur drama.</p> <p>4. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dipelajari / dicapai.</p> <p>5. Guru dan siswa mendiskusikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis naskah drama. (hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama)</p>	10 menit	
2.	<p>Inti Elaborasi</p> <p>1. Guru dan siswa mendiskusikan hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama antara lain: prolog, epilog, topik, pelaku, latar, alur cerita, dialog, monolog, dan kramagung.</p> <p>2. Guru menugasi setiap kelompok untuk menulis naskah</p>	65 menit	

3.	3. Setiap kelompok menentukan alur cerita drama apakah alur maju ataukah alur yang lain. 4. Setiap kelompok menuliskan naskah drama berdasarkan topik dan hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama. 5. Setiap kelompok mengoreksi hasil tulisan kelompok lain. Konfirmasi Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan naskah drama yang telah ditulisnya. (Nilai PBKB : disiplin, kreatif, kerja sama)	5 menit
	Penutup 1. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang hal-hal yang harus ditulis dalam naskah drama. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu. 3. Guru memberikan tugas PR kepada siswa untuk mengapresiasi drama yang telah ditulis dalam bentuk lakuan.	10 menit

G. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Alat/ Media : Laptop, naskah drama
2. Sumber Belajar : a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI, penerbit Piranti.
b. Buku Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XI penerbit Erlangga

H. Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Jenis : Ter tertulis
2. Bentuk : Soal

Tes Tertulis

Tugas kelompok

Buatlah naskah drama dengan memperhatikan.

- 1 Tema.
- 2 Penokohan
- 3 Konflik.
- 4 Seting
- 5 Bahasa dan ejaan yang benar.

Skor penilaian

NO	Komponen	Kriteria	Skor	
			Benar	Kurang Benar
1.	Tema	Sesuai isi	20	10-16
2.	Penokohan	Memenuhi peran	20	10-16
3.	Konflik	Terdapat konflik	20	10-16
4.	Seting	Mendukung peristiwa	20	10-16
5	Bahasa	Ejaan benar	20	10-16
	Nilai		100	50-80

I. Remidi**Tugas individu**

Tulislah naskah drama dalam dua babak dengan tema peristiwa yang menarik dari pengalaman orang lain.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Magelang, 14 April 2016

Guru Mata Pelajaran,

.Drs. Agung Mahmudi Ariyanto, M.Hum.
NIP 19621124 198903 1 006

Yuli Mardiana, S.Pd.
NIP 19650727 200701 2010

BANYU PAMBUJI
XI IPS 1

9

BERSIH JADI PEDIH

TPM2 = 20
Pembelajaran = 15
konflik = 15
speking = 16
Dialog = 8
P. H. K. = 6
80

80

Siang ini waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB. cuaca yang sangat panas semakin memperburuk suasana yang sangat riuh suara candaan dan tawa dari anak XI IPS 1. tiba-tiba kelas menjadi senyap terdengar suara dari speaker kelas.

"Diumumkan kepada seluruh siswa kelas X dan XI pada hari Jumat akan diadakan Jumat bersih, dan para siswa diwajibkan membawa peralatan kebersihan dan cangkul dan sapu. (Speaker)

Chaidar : Bgapa sih harus ada kegiatan Jumat bersih segala?

Utfi : Enggak tahu, kurang kerjaan kali (ketawa)

Chaidar : maces ah kalau ada kegiatan kayak gitu, ~~lalu~~

Lalu terdengar suara bel yang menandakan waktu pulang. Chaidar dan Utfi pulang sambil membicarakan sesuatu disaat mereka pulang

Utfi : Gimana nih gan buat besok?

Chaidar : Enggak usah bawel aja yuk, kan ga bakal diukum.

Utfi : Iya sama aku juga maces nih gan.

Chaidar : Yaudah besok kita gausah bawel alatnya aja, ribet ~~bawel~~ bosku ^{hehe} (ketawa)

Utfi : Oke lah kalau begitu, fix ya?

Chaidar : Iya fix bosku, toss dulu

Utfi : Toss hahaha (ketawa)

Keesokan harinya Utfi menjemput Chaidar untuk berangkat sekolah.

Utfi : Pajjo, ayo sekolah!

Chaidar : Iya tunggu bentar..

Beberapa menit menunggu akhirnya mereka berangkat sekolah dan sampai tempat waktu.

Sesampainya di sekolah wali kelas mereka mengecek para siswanya yang tidak membawa peralatan yang telah diberitahukan kemarin

Wali kelas : Anak-anak saya akan mengabsen dan mengecek peralatan yang kalian bawa untuk kegiatan Jumat bersih hari ini

Chaidar : Eit gimana nih, kalo diukum gimana (panik)

Utfi : Ya gak tahu, kan kamu yang ngajak..

Tiba-tiba wali kelas mereka menghampiri mereka

Wali kelas : Ada apa kok ribut-ribut?

68

Chaidar : anu pak hehe (ketawa)
 wali keras : anu apa, kok malah anu-anu
 Lutfi : Nggak apa-apa kok pak (takut)
 wali keras : coba bapak cek kalian bawah alatnya atau tidak?
 Chaidar : emm anu pak, saya anu (ketakutan)
 wali keras : Dari tadi kok onta anu aja, ~~maka~~ Lutfi kamu bawa kan?
 Lutfi : maaf pak saya lupa
 wali keras : kamu Chaidar?
 Chaidar : sama pak, saya juga lupa
 wali keras : yaudah sekarang kalian berdua ikut Bapak. Lalu mereka berdua berjalan mengikuti ~~ke~~ wali kerasnya.
 wali keras : ~~ke~~ karena kalian tidak membawa alatnya, sebagai hukuman kalian bapak suruh membersihkan kamar mandi sebagai hukuman.
 Chaidar : maaf pak, saya khilaf saya lupa
 Lutfi : iya pak maafkan kami
 wali keras : udah kerjakan saja, tidak usah protes.

Sambil membersihkan toilet

Lutfi : kamu sih jo, kita jadi suruh bersih toilet deh
 Chaidar : ya maaf, kemarin ga ada yang bilang dihukum kalau ga bawa hehe (ketawa)
 Lutfi : ah pokoknya ngikutin kamu sesat
 Chaidar : iya-iya maaf gan, aku khilaf
 tiba-tiba saat mereka sedang ~~maka~~ mengobrol wali keras datang
 wali keras : Udah dikerjakan dulu, makanan kalau besok disuruh bawa peralatan atau apa oleh sekolahan itu dipakshi jangan malah tidak bawa, kan malah dapat hukuman to?
 Chaidar : iya pak, besok tidak saya ulang lagi
 Lutfi : iya pak, maaf
 wali keras : ~~ya~~ ya sudah selesaikan dulu, besok - besok jangan diulang!

Nama : Dian Ade Saputra
 Kelas : XI IPS 1
 No : 11

TM42 = 20
 Pendahuluan = 16
 Konflik = 15
 Setting = 15
 Dialog = 6
 P. akhir = 6
 78

78

Gara-gara Kerja Bakti Rp 5000,00 Melayang

Jumat Pagi, waktu itu SMA 5 mengadakan kerja bakti. Semua siswa membawa peralatan kebersihan misalnya sapu, kemoceng, lap, cangkul, dan lain-lain. Tetapi temanku yang bernama Paijo tidak membawa alat kebersihan. Paijo panik karena kalau tidak membawa alat kebersihan akan didenda. Saya memberi saran kepada Paijo untuk mengambil alat kebersihannya di rumah. Tetapi Paijo tidak mau karena rumahnya cukup jauh dari sekolah. Kerja bakti Saat kerja bakti akan dimulai kelas kami disuruh berkumpul di kelas dan diabsen. Saat ditanya wali kelas yang bernama Bapak Tono siapa yang tidak bawa alat kebersihan Paijo pun angkat tangan. Dan Paijo harus membayar denda Rp 5000,-.

Paijo : Haduh, aku lupa membawa alat kebersihan

Saya : Kenapa kamu bisa lupa Jo? kan kemarin sudah ada pengumuman kalau hari Jumat harus bawa alat kebersihan.

Paijo : Tadi saya berangkat sekolah terburu-buru karena bangun kesiangon.

Saya : Yauda kalau begitu, sekarang kamu balik ke rumah ambil peralatan kebersihan dulu sana! dari pada didenda Rp 5000,00.

Paijo : Tapi rumahku kan jauh dari sekolah.

"Pak Tono masuk kelas kami"

Pak Tono : Selamat pagi anak-anak.

Anak-anak : Pagi juga Pak

Pak Tono : Siapa yang tidak membawa alat kebersihan?

Paijo : Saya Pak.

Pak Tono : Kenapa kamu tidak bawa alat kebersihan?

Paijo : Saya lupa Pak kalau sekarang ada kerja bakti.

Pak Tono : Yauda jangan diulangi lagi ya Paijo, sekarang kamu bayar denda Rp 5000,- di bendahara

Paijo : Iya Pak. Saya tidak akan mengulangi lagi

Kresna. Adji Buana.
XI IPS 1.
17.

76

Gotong Royong Di Sekolah

Suatu Pagi, Pawit, bersama Ojan dan Qjin akan mengikuti gotong royong yang ada di sekolah. Lalu, pawit bersama Ojan dan Qjin, membawa peralatan yang akan digunakan untuk bergotong royong.

Pawit = "Ayo jan kita berangkat"

Ojan = "Iya Ayo wit kita berangkat" (sambil membawa pacul)

Pawit = "Ooo Iya jan Qjin kok belum kelihatan ini"

Ojan = "Iya Iyi wit belum kelihatan Qjin"

Pawit = "Iya udah di tunggu aja dulu"

Setelah menunggu beberapa menit akhirnya si Qjin sudah datang.

Qjin = "Maaf terlambat ini aku, Tadi soalnya pacul yang akan aku bawa ternyata udah ga tajam lagi dan aku harus mengahalnya sebentar"

Pawit = "Oalah, ya sudah gak papa jini" (sambil memegang pundak si Qjin)

Ojan = "Iya Ayo berangkat sekarang, kan udah datang juga si"

Qjin = "Sambil membawa pacul yg dibawanya".

Qjin = "Iya Ayo"

Akhirnya Pawit, Ojan dan Qjin berangkat dengan perlengkapannya sendiri-sendiri, setelah beberapa menit berjalan akhirnya ~~selesai~~ sampailah ditempat.

Pawit = "Mari kawan kita bersihkan kelas ini" (sambil mengajak Ojan dan Qjin)

Ojan & Qjin = "Ayo wit"

Saat asyik-asyiknya membersihkan, tiba-tiba ada seekor ular yang ada disekitar rumah warga. Ojan yang melihatnya langsung memanggil Pak Bon.

Ojan = "Tolong, Tolong ada ular disini" (dengan nada yang cepat teras)

Lalu warga mengambil kayu, lalu di pukul kan ke ular tersebut dan akhirnya ular itu mati lalu dibuang jauh dari area Sekolah

Ojan = "Makasih pak bon udah mendong saya"
 pak bon = "Lya sama - sama, lain kali hati - hati ya dek"
 Ojan = "Lya pak"

Lalu Ojan mengajak pak bon dan Ojin untuk pulang karena waktu bergotong royong sudah selesai, dan mereka langsung pulang ke rumah sendiri - sendiri

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Iem} & = & 14 \\
 \text{Penorohan} & = & 16 \\
 \text{Kongk} & = & 16 \\
 \text{Seting} & = & 16 \\
 \text{Malg} & = & 7 \\
 \text{P. lervu} & = & 7 \\
 \hline
 & & 76
 \end{array}$$

Lampiran 5

Dokumentasi

Pelaksanaan

Pembelajaran

Lampiran 5: Dokumentasi



Gambar 12. Ruang kelas XI Olah raga



Gambar 13. Siswa Membacakan Hasil Koreksi Naskah Drama



Gambar 14. Siswa Berdiskusi Menulis Naskah Drama



Gambar 15. Guru Berkeliling Menjelaskan Materi yang Belum Jelas



Gambar 16. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

Lampiran 6

Surat-surat